

TRADISI *MALALA* PADA MASYARAKAT SUMBAWA:

Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan



Oleh:

Muhammad Jadid

NIM 190602126

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

TRADISI *MALALA* PADA MASYARAKAT SUMBAWA:

Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sosial



Oleh

Muhammad Jadid

Nim 190602126

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Muhammad Jadid, NIM 190602126 dengan judul “Tradisi *Malala* Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan” telah memenuhi syarat dan setuju untuk diuji.



Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Dr. Agus, M.Si
NIP. 197408132014111005

Pembimbing II,

Halimatuzahro, Lc. M.Ag
NIP. 198911272023212044

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram.....

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Di Mataram

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Muhammad Jadid

Nim : 190602126

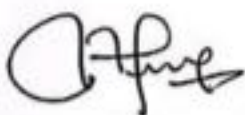
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Tradisi *Malala* Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyah kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Agus, M.Si
NIP. 197408132014111005

pembimbing II



Halimatuz Zahro, Lc. M.Ag
NIP. 198911272023212044

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jadid

Nim : 190602126

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tradisi *Malala* Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali di bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,.....2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Jadid

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Jadid, NIM: 190602126 dengan judul "Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan," telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal: _____

Dewan Penguji


Dr. Agus, M.Si
Pembimbing I



Halimatuzzahro, Lc. M. Ag
Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I
Penguji I



Abdul Rahim, M.A
Penguji II



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd
NIP. 196602151997031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹ (Q.S Ar-Ra’d: 11)

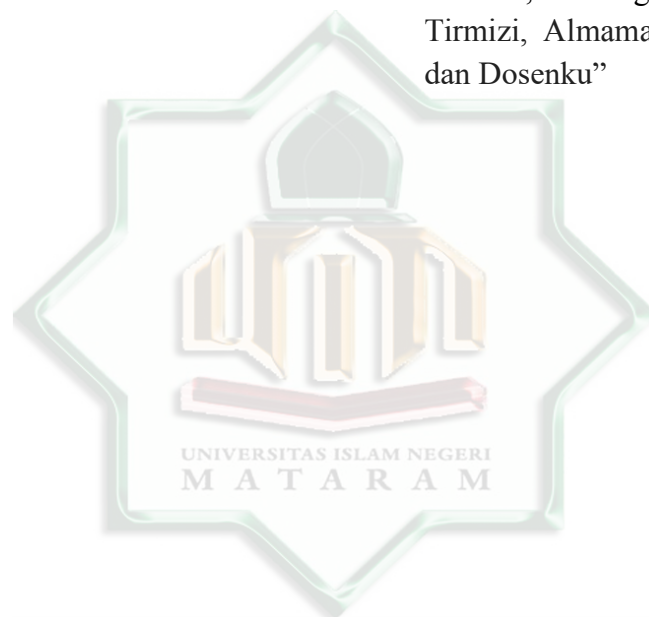
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Q.S Ar-Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku Rahma dan bapakku Muhammad Saad, Kedua kakakku Agusmiati, Rahmat Maulana, pamanku M. Amin dan bibiku Hamida, keluarga besar Repa dan Tirmizi, Almamaterku, semua Guru dan Dosenku”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kuasa-Nya. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, yang telah di utus oleh Allah SWT. Kemuka bumi sebagai rahmat lil alamin yang telah membawa ummatnya dari alam jahiliya ke alam islamiah sehingga umat terdahulu dapat merasakan nikmatnya islam serta manisnya keimanan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih. Terima kasih dengan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua ibu dan bapak selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti hingga menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah turut memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu kepada;

1. Dr. Agus, M.Si, selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan di setiap tahapan pengerjaan proposal hingga selesai.
2. Halimatuzzahro, Lc, M.Ag, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan banyak arahan, *support*, serta motivasi dalam membimbing penulisan untuk dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik
3. Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc.,M.H.I selaku dosen penguji satu yang telah memberikan saran atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Abdul Rahim, M.A selaku dosen penguji dua yang telah memberikan saran serta arahan untuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Nuruddin, S.Ag., M.Si sebagai ketua jurusan Sosiologi Agama
6. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
7. Prof. Dr. H Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis dalam menuntut ilmu dan memberikan bimbingan.
8. Orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kata-kata penyemangat selama peneliti berkutat dengan pengerjaan proposal penelitian.
9. Kepada masyarakat Desa Berare yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Teman-teman satu bimbingan penelitian yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan selama proses pengerjaan proposal.
11. Teman-teman kelas seperjuangan atas kerja samanya.
12. Semua teman-teman studi sosiologi agama angkatan 2019 atas kerja samanya.
13. Untuk sahabat seperjuangan Muhammad adji zam-zami terimakasih atas dukungannya sehingga terselesaikan skripsi ini

14. Almamater tercinta, semoga semoga amal dan kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berkelipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang.
15. Dan seluruh pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu
Adapun penelitian yang berjudul “Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan” ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana sosial. Dalam penulisan proposal ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, namun peneliti juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam proposal penelitian ini.



Mataram, 20 Agustus 2023
Penulis,

Muhammad Jadid
NIM. 190602126

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Manfaat.....	3
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	4
E. Telaah Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Metode Penelitian	15
1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian	15
2. Kehadiran peneliti.....	15
3. Lokasi Dan Waktu Penelitian	16
4. Sumber Data dan Jenis Data	16
5. Teknik Pengumpulan Data	17
6. Teknik Analisis Data	19
7. Mengecekan keabsahan data.....	21
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Latar Belakang Tradisi Pembuatan Minyak Sumbawa (Malala) Sebagai Obat Tradisional Sumbawa	29
C. Tradisi Malala Dan Proses Pelaksanaannya	30
D. Bentuk Transformasi Sosial Keagamaan Tradisi Malala Pada Masyarakat Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa	34
E. Basis Trasnformasi Sosial Keagamaan Tradisi Malala Pada Masyarakat Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa	42
BAB III PEMBAHASAN	46
A. Praktik Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa Merepresentasi Trasformasi Sosial Keagamaan	46
B. Basis Transformasi Sosial Keagamaan dari Perubahan Tradisi Malala di Masyarakat Sumbawa.....	48
BAB IV PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas Wilayah Desa Berare.....	29
Tabel 2.2 Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan.....	30
Tabel 2.3 Pendidikan.....	31
Tabel 2.4 Mata Pencarian Pokok.....	32
Tabel 2.5 Agama Dan Aliran Kepercayaan.....	33
Tabel 2.6 Etnis.....	34



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara,	72
Lampiran 2 : Dokumentasi Foto Wawancara,	73
Lampiran 3. Proses Pelaksanaan Tradisi Malala.....	78
Lampiran 3. Lembar Surat-Surat.....	80



Perpustakaan **UIN Mataram**

TRADISI MALALA PADA MASYARAKAT SUMBAWA:

Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan

Oleh

Muhammad Jadid

Nim. 190602126

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi yang oleh budaya lokal yang ada di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa yang dilakukan oleh masyarakat setiap tahun pada bulan Muharram. Tradisi Malala merupakan salah satu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Berare atau yang lebih tepatnya masyarakat petani. Biasanya pelaksanaan tradisi ini dilakukan dengan patokan bulan yang baik akan tetapi sekarang bisa dilakukan di bulan lain. Hingga saat ini tradisi ini sudah menjadi sasar budaya yang ada di Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi praktik tradisi Malala pada masyarakat Sumbawa merepresentasi perubahan sosial keagamaan dan basis transformasi sosial keagamaan dari perubahan tradisi Malala di masyarakat Sumbawa dan penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Menurut Emile Durkheim, perubahan sosial adalah perubahan kehidupan masyarakat dari keadaan tradisional ke masyarakat modern sebagai akibat dari variabel ekologis dan demografis, yang dikenal sebagai perubahan sosial. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan wawancara dan observasi bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan basis transformasi sosial keagamaan yang terjadi pada tradisi Malala antara lain: faktor perubahan yang terjadi pada tradisi Malala yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga terjadi perubahan pola pikir masyarakat Berare secara umum dari pola pikir tradisional ke modern. Setelah mengetahui basis transformasi peneliti juga menemukan bahwasannya dalam perubahan sosial keagamaan pada tradisi Malala mempengaruhi dan merepresentasi perubahan sosial keagamaan pada masyarakat Sumbawa secara umum karena tradisi ini merupakan salah satu identitas masyarakat Sumbawa baik itu perubahan nilai sosial dan perubahan nilai religius yang terjadi dalam masyarakat Sumbawa.

Kata kunci: Tradisi, Malala, Dinamika, Transformasi, Sosial Keagamaan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengobatan tradisional merupakan salah satu jenis kearifan lokal yang perlu perawatan khusus untuk dilestarikan. Mempertimbangkan bahwa pengobatan modern mulai menggantikan praktik pengobatan ini. Sedangkan obatnya berupa doa berbahasa Arab yang sebagian diambil dari Al-Quran.² Surat Al-Isra' ayat 82. Salah satu dalil yang menerangkan tentang Al-Quran sebagai obat (Asy-Syifa) adalah firman Allah SWT, sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-quran dari suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang zhalim selain kerugian (QS. Al-Isra' [17]:83).³

Oleh karena itu, obat tradisional sebagai pengobatan yang disusun secara historis dan diwariskan secara turun-temurun berdasarkan resep leluhur, adat istiadat, kepercayaan agama, dan praktik daerah. Akar tanaman, rimpang, cabang, buah, daun, dan bunga semuanya digunakan untuk tujuan terapeutik.

Salah satu tempat yang memiliki banyak adat dan budaya daerah adalah Sumbawa merupakan etnis utama di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumbawa memiliki budaya yang khas, terutama dalam kaitannya dengan minyak. Salah satu obat tradisional asli Indonesia adalah minyak Sumbawa yang memiliki kegunaan baik untuk kesehatan luar maupun dalam. Minyak Sumbawa ini dihasilkan dari berbagai tumbuhan alam Sumbawa Besar yang terdapat di pegunungan kabupaten Sumbawa. Minyak dari Sumbawa sudah terkenal di mancanegara. Minyak Sumbawa juga telah mendapat izin dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Minyak Sumbawa dipercaya berkhasiat untuk mengurangi gejala penyakit rematik, keseleo, sakit pinggang, luka, koreng, luka bakar, sakit gigi, digigit serangga, meningkatkan vitalitas pria dan mempercepat pemulihan kondisi ibu pasca melahirkan. Pemamfaatan minyak Sumbawa yang umum oleh masyarakat Sumbawa hanya mengobati nyeri dan bengkak pada tulang,

² Sri Sugiarto, Dewi Wulansari, Kategori Dan Ekspresi Lingustik Obat-Obatan Tradisional Masyarakat Sumbawa, Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, P-ISSN 2623-0291 E-ISSN 2623-2774, September 2018, hlm. 413.

³ Rizem Aizid, *Tartil Al-Quran Untuk Kecerdasan Dan Kesehatanmu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 30-31.

sendi dan otot, serta mempercepat penyembuhan berbagai macam luka.⁴ Selain itu Sumbawa juga terkenal kaya madu dan susu kuda liar. Bagi warga Sumbawa, minyak Sumbawa juga terkenal keampuhan dan khasiatnya untuk mengobati berbagai penyakit. Misalnya untuk menyembuhkan patah tulang dan kejantanan.

Metode yang digunakan untuk membuat minyak Sumbawa yang unik, sangat sakral dan hanya muncul pada bulan Muharram (dalam penanggalan Islam). Meski minyak Sumbawa bisa saja berhasil diproduksi di luar bulan tersebut, namun warga masih meragukan khasiatnya. Pembuatan minyak Sumbawa melibatkan beberapa langkah yang sangat sakral, termasuk memilih jenis dan jumlah kelapa yang tepat. Pria sendiri dapat menghasilkan minyak ini; wanita seharusnya tidak menghalangi. Pepatah penduduk Sumbawa mengatakan, “Tidak akan pernah menjadi minyak jika ibu-ibu pembuatnya dianggap merusak minyak atau santan yang direbus dengan resep tertentu.

Desa Berare merupakan salah satu desa yang berada di Sumbawa yang masih mempertahankan tradisi nenek moyang yang secara turun temurun yaitu tradisi *Malala*. Menurut kepercayaan masyarakat, tradisi *Malala* ini sudah menjadi tradisi yang harus mempertahankan khasiatnya dan mempunyai mamfaat bagi masyarakat dalam pengobatan tradisional karena dipercaya akan khasiatnya oleh masyarakat. Dulu masyarakat sangat percaya dengan minyak Sumbawa karena ketika sakit lebih percaya kepada Sandro (dukun) akan tetapi sekarang sudah mulai ada perubahan dari segi kepercayaan yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan pengaruh globalisasi.

Dalam tradisi *Malala* yang melakukan proses pembuatan minyak Sumbawa adalah Sandro atau tokoh utama sebagai peracik karena minyak tersebut akan berkhasiat tergantung dari *Sandronya* dan praktik pembuatannya membutuhkan waktu seharian penuh dan dalam proses pembuatan minyak Sumbawa, Sandro tidak bisa melakukan sendiri karena membutuhkan tenaga yang banyak sehingga dibantu oleh beberapa orang yang dipercaya. Nama minyak Sumbawa ini pun beragam sesuai dengan sebutan Sandro atau si pembuat minyak. Dalam hal ini, nama tersebut disesuaikan dengan Bahasa Sumbawa lokal dan umum. Tradisi memproduksi Minyak Sumbawa telah mengakar dan mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Sumbawa secara turun-temurun. Khasiat minyak ini menjadi alternatif untuk hidup sehat tanpa indikasi medis tertentu. Tradisi ini juga menjadi bukti bahwa masyarakat Sumbawa selalu mengandalkan pengobatan tradisional

⁴ Ibrahim, Ibrahim, dkk., Pendampingan Pembuatan Minyak Sumbawa Pada Karang Taruna Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat, Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Vol. 5, Nomor 1, Mei 2021, hlm. 516-519.

yang sudah terbukti. Ini juga membuktikan bahwa sumber daya alam Sumbawa adalah modal mereka sendiri yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.⁵

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan nilai dari nilai religius menjadi nilai kapitalitas.
2. Dalam mempertahankan tradisi, pemerintah telah menyiarkan melalui festival Malala.
3. Proses pembuatan tradisi Malala sudah di publikasikan yang seharusnya proses tradisi Malala tersebut tertutup.
4. Lunturnya nilai religius dan nilai kultur.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian (*research question*) yakni apa nilai-nilai religius dan kultur dalam tradisi Malala yang mengalami perubahan. Dalam menjawab pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini mengajukan judul “Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan. Hasil penelitian ini meneliti urgensi untuk mendukung kebijakan kelestarian budaya dan menyumbangkan syariat islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian diatas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi Malala pada masyarakat Sumbawa merepresentasi perubahan sosial keagamaan?
2. Apa basis transformasi sosial keagamaan dari perubahan tradisi Malala di masyarakat Sumbawa?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menyusun identifikasi praktik tradisi Malala pada masyarakat Sumbawa merepresentasi transformasi sosial keagamaan.
 - b. Menyusun identifikasi basis transformasi sosial keagamaan dari perubahan tradisi Malala di masyarakat Sumbawa.
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara garis besar manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

⁵ <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2126113/sakralnya-proses-pembuatan-minyak-sumbawa> diakses 30 november 2022

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang Tradisi *Malala* sebagai sumber yang berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada Tradisi *Malala* sehingga dapat dipertahankan kelestariannya serta mampu menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian memberi referensi bagi pemerintahan daerah khususnya dinas pariwisata kabupaten Sumbawa dalam kebijakan kelestarian tradisi *Malala* pada masyarakat Sumbawa.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu perubahan sosial dalam tradisi *Malala* di kabupaten Sumbawa Besar.

2. Setting penelitian

Lokasi atau setting penelitian bertempat di desa Berare Kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa Provinsi NTB. Lokasi ini sangat baik sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Berare karena peneliti tertarik dengan tradisi yang ada dan tetap di pertahankan sampai dengan saat ini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian skripsi tentang tradisi *Malala* pada masyarakat Kabupaten Sumbawa di Desa Berare sampai sekarang sama sekali belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang dapat dilihat sebagai berikut. Namun peneliti akan membahas sedikit tentang penelitian yang terkait dengan judul yang penulis bahas dalam skripsi ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk dengan tema “pendampingan Pembuatan minyak tradisional pada karang taruna Desa Rempe Sateluk Sumbawa Barat (2021)”. Penelitian ini membahas tentang pengabdian kepada masyarakat khususnya proses pembuatan minyak Sumbawa (*Malala*) dalam rangka memperkenalkan budaya kepada karang taruna dan pengenalan pembuatan minyak Sumbawa pada generasi muda sebagai langkah awal untuk memperkenalkan dan melestarikan tradisi pembuatan minyak Sumbawa sebagai obat tradisional. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode sosialisasi dan praktik langsung sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.⁶

⁶ *Ibid.*, 516

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sugiarto dan Dewi Wulansari, dengan tema “Kategori dan ekspresi dan linguistik obat-obatan tradisional masyarakat Sumbawa (2018)” penelitian ini membahas tentang pengetahuan meramu obat-obatan dalam kebiasaan pengobatan tradisional masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan dari alam dan doa dan mendeskripsikan bentuk dan makna leksikon obat dalam praktik pengobatan tradisional masyarakat Sumbawa. Sebagai langkah awal melestarikan keberadaan kemampuan masyarakat Sumbawa dalam mengelola dan meramu obat-obat tradisional yang perlu dilakukan inventaris bentuk obat-obat tradisional serta bahan-bahan.

Penelitian terdahulu berfokus pada kategori dan ekspresi linguistik obat-obatan tradisional sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perubahan sosial keagamaan pada tradisi pembuatan obat tradisional.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ameliyah Dina Anggraeni dan Siti Rofida, dengan tema “Pemberdayaan dan pendampingan kader puskesmas Mojolangu dalam pembuatan obat tradisional yang baik (2021)” penelitian membahas tentang pemanfaatan obat tradisional untuk menunjang kualitas kesehatan dan sangat diperlukan keseimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas mutunya, sehingga melindungi konsumen dari akibat penggunaan obat tradisional yang tidak memenuhi persyaratan.

Kader dan warga binaan di ketahui bahwa proses pembuatan dan meracik jamu yang selama ini dilakukan masih belum menerapkan cara pembuatan obat tradisional yang baik dan benar. Penelitian terdahulu berfokus pada pembinaan kader puskesmas dalam pembuatan obat tradisional menjadi obat yang berkualitas sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengaruh sosial keagamaan terhadap pembuatan obat tradisional.⁸

4. Penelitian ini yang dilakukan oleh Polikalpia Wilhelmina Bani, Dkk, dengan tema “Pemanfaatan hasil panen pekarangan rumah untuk pembuatan obat tradisional dan bumbu masakan praktis berbahan dasar bubuk bawang putih lokal ‘emban’ (2022)”. Penelitian ini membahas tentang hasil panen yang melimpah yang dimanfaatkan untuk pembuatan obat tradisional dari bahan dasar bubuk bawang putih, sehingga dapat meningkatkan nilai manfaat dan nilai ekonomis.

⁷ *Ibid.*, 415

⁸ Rofida, Siti. “Pemberdayaan Dan Pendampingan Kader Binaan Puskesmas Mojolangu Dalam Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik.” *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, Vol. 4, Nomor. 3, (2021). hlm, 607

Masyarakat setempat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karena menambah wawasan pengetahuan mengenai mengenai pembuatan dan pemanfaatan bubuk bawang lokal menjadi sebuah nilai pendapatan.

Mereka ikut partisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan hasil panen menjadi obat tradisional. Penelitian terdahulu berfokus pada pemanfaatan hasil panen untuk membuat obat tradisional dalam meningkatkan perekonomian sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pelestarian tradisi pembuatan obat tradisional.⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Daniah Wahyuningsih, Dkk, dengan tema “Inventarisasi tumbuhan obat tradisional di wilayah bendungan mila kabupaten Dompu (2022)” penelitian ini membahas tentang berbagai tanaman obat yang berada di wilayah bendungan Mila kabupaten Dompu, beragam jenis tanaman yang bisa di manfaatkan sebagai obat tradisional dan senantiasa melestarikan tanaman obat di sekitar bendungan merupakan salah satu bentuk dari upaya menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah bendungan mila antara lain daun, batang dan biji.

Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat dan bagian yang di mamfaatkan serta khasiat tumbuhan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi Teknik survei lapangan (observasi) dan menggunakan analisis diskriptif kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.¹⁰

6. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Ani, Dkk, dengan tema “Pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan obat di Kawasan taman wisata alam madapangga Sumbawa (2018)” penelitian ini membahas tentang pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai sumber obat-obatan merupakan alternatif yang dapat dikembangkan, tumbuhan obat menjadi alternatif pilihan untuk mengobati berbagai jenis penyakit.

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan obat yang berada di Kawasan TWA Madapangga, Sumbawa. Perbedaan Penelitian

⁹ Polikarpia Wilhelmina Bani, Et Al. “Pemanfaatan Hasil Panen Pekarangan Ruamh Untuk Pembuatan Obat Tradisonal Dan Bumbu Masakan Praktis Berbahan Dasar Bubuk Bawang Putih Lokal ‘Emban’”. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 6, Nomor 1, (2021). Hlm., 1

¹⁰ Daniah Wahyuningsih, Dkk, “Inventarisasi tumbuhan obat tradisional di wilayah bendungan mila kabupaten dompu”. *JUSTER: jurnal sains dan terapan*, vol. 1, nomor. 2, (2022). Hlm., 28

terdahulu menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif eksploratif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi.¹¹

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul, Tahun Jurnal	Penulis	Rumusan Masalah/Tujuan	Pesamaan	Perbedaan
1	Pendampingan pembuatan obat tradisional pada karang taruna desa Rempe Sateluk Sumbawa Barat (2021)	Ibrahim, dkk	Dalam rangka siar budaya dan pengenalan pada karang taruna dan memberikan pengetahuan yang baru kepada karang taruna di Desa Rempe Sateluk Sumbawa Barat	Pembuatan minyak Sumbawa	Penelitian terdahulu menggunakan metode sosialisasi dan praktik langsung sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi.
2	Kategori dan ekspresi dan lingustik obat-obatan tradisional masyarakat Sumbawa (2018)	Sri Sugiarto dan Dewi Wulansari	Mendiskripsikan bentuk dan makna leksikon obat dalam praktik pengobatan tradisional masyarakat Sumbawa	Obat-obatan tradisional	Penelitian terdahulu berfokus pada kategori dan ekspresi lingustik obat-obatan tradisional sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perubahan sosial

¹¹ Novi Ani, Dkk. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa." *Jurnal Pijar Mipa*, Vol. 13, Nomor. 2 (2018) Hlm., 160

					keagamaan pada tradisi pembuatan obat tradisional.
3	Pemberdayaan dan pendampingan kader poskesmas Mojolangu dalam pembuatan obat tradisional yang baik (2021)	Ameliah Dina Anggraeni dan Siti Rofida	Kader dan warga binaan diketahui bahwa proses pembuatan dan meraci jamu yang selama ini dilakukan masih belum menerapkan cara pembuatan tradisional yang baik dan benar.	Proses pembuatan obat tradisional	Penelitian terdahulu berfokus pada pembinaan kader poskesmas dalam pembuatan obat tradisional menjadi obat yang berkualitas sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengaruh sosial keagamaan terhadap pembuatan obat tradisional.
4	Pemanfaatan hasil panen pekarangan rumah untuk pembuatan obat tradisional dan bumbu masakan praktis berbahan dasar bubuk bawang putih lokal 'emban'	Polikalpia Wilhelmina Bani, Dkk	Hasil panen sangat melimpah dan pemanfaatan masih rendah sehingga menarik minat memanfaatkan hasil panen agar lebih bermanfaat bernilai ekonomis.	Pembuatan obat tradisional	Penelitian terdahulu berfokus pada pemanfaatan hasil panen untuk membuat obat tradisional dalam meningkatkan perekonomian

					sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pelestarian tradisi pembuatan obat tradisional.
5	Inventarisasi tumbuhan obat tradisional di wilayah bendungan Nila kabupaten Dompu (2022)	Daniah Wahyuningsih, Dkk	Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat dan bagian yang di manfaatkan serta khasiat tumbuhan tersebut	Obat tradisional	Penelitian ini menggunakan metode kombinasi teknik survei lapangan (observasi) dan menggunakan analisis diskriptif kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi
6	Pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan obat di kawasan taman wisata alam Madapangga Sumbawa (2018)	Novi Ani, Dkk	Mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan obat di kawasan wisata alam Madapangga Sumbawa.	Membahas tentang tumbuhan obat	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian yang bersifat diskriptif eksploratif sedangkan

					penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi.
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, isu yang berkembang tentang pengobatan tradisional diidentifikasi menjadi enam tema penelitian yaitu: Pendampingan Pembuatan minyak tradisional pada karang taruna desa Rempe Sateluk Sumbawa Barat, Kategori dan ekspresi dan linguistik obat-obatan tradisional masyarakat Sumbawa, Pemberdayaan dan pendampingan kader puskesmas Mojolangu dalam pembuatan obat tradisional yang baik, Pemanfaatan hasil panen pekarangan rumah untuk pembuatan obat tradisional dan bumbu masakan praktis berbahan dasar bubuk bawang putih lokal ‘emban’, Inventarisasi tumbuhan obat tradisional di wilayah bendungan mila kabupaten Dompu, Pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan obat di Kawasan taman wisata alam Madapangga Sumbawa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas bahwa belum ada penelitian yang mengkaji secara spesifik tentang identifikasi basis transformasi sosial keagamaan dan identifikasi perubahan sosial yang terjadi dalam tradisi Malala. Guna mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini mengambil judul tradisi Malala pada masyarakat Sumbawa: dinamika dan transformasi sosial keagamaan dengan perspektif perubahan sosial.

F. Kerangka Teori

Sosiologi sebagai disiplin ilmu mandiri memiliki sejumlah definisi yang dikemukakan para ahli. Dalam menjelaskan pokok persoalan penelitian ini definisi yang di pandang relevan yaitu pengertian sosiologi dari pitirin Sorokin. Ia menyatakan makna sosiologi sebagai berikut:

“Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tiga hal; (1) hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala sosial yang lain. Misalnya antara gejala keluarga dan gejala agama, antara gejala agama dan gejala ekonomi, antara gejala budaya dan gejala kemiskinan; (2) hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala non-sosial, misalnya, gejala geografis dan gejala aliran beragama, gejala biologis dan sikap manusia; (3) ciri umum dari

semua gejala sosial. Misalnya ciri umum kemiskinan struktur dan kemiskinan kultural, ciri umum masyarakat kota dan masyarakat desa".¹²

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan berparadigma ganda. Paradigma dalam sosiologi didefinisikan sebagai seperangkat unsur yang saling terhubung yang membentuk kesatuan tentang apa yang seharusnya menjadi kajian utama sosiologi. Ritzer menyebutkan paradigma sosiologi klasik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu paradigma fakta sosial; paradigma definisi sosial dan paradigma perilaku sosial. Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial.¹³ Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial.

1. Paradigma Definisi Sosial

Paradigma definisi sosial adalah sebuah cara pandang yang mengedepankan bahwa realitas sosial ini bersifat objektif. Teori ini secara literatur dapat melihat realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Keberadaan realitas sosial tidak terlepas dari individu sebagai aktor yang melakukan suatu tindakan. Secara tidak langsung, interaksi individu membentuk struktur sosial dan institusi sosial. Paradigma definisi sosial menekankan hakekat pada kenyataan sosial yang sifatnya subjektif lebih dari eksistensinya terlepas dari individu. Melalui paradigma ini, tindakan sosial berusaha untuk dipahami dan diinterpretasikan secara subjektif. Di dalam paradigma definisi sosial ada sejumlah teori meliputi: teori tindakan sosial, teori interaksionisme simbolik, teori fenomenologi.¹⁴

2. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Menurut Emile Durkheim, perubahan sosial adalah perubahan kehidupan masyarakat dari keadaan tradisional ke masyarakat modern sebagai akibat dari variabel ekologis dan demografis, yang dikenal sebagai perubahan sosial. Faktor lingkungan atau ekologi berasal dari lingkungan. Ketika membahas lingkungan yang lebih luas, lingkungan sosial budaya,

¹² Agus & Zakaria Ansori, *Sosiologi Politik Islam: Filosofi, Kajian, dan Pemikiran Islam*, Lombok Barat, CV. Elhikam Pres Lombok (2019: hlm 19).

¹³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada)

¹⁴ Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013). Hlm., 69

agama, politik, ekonomi, hukum, dan pertahanan keamanan semuanya dapat menjadi sumber perubahan sosial karena kekuatan ekologis.¹⁵

Setiap aspek masyarakat manusia mengalami perubahan terus-menerus. Sebuah fenomena sosial yang alami, perubahan dalam kehidupan masyarakat ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap orang memiliki minat yang sangat beragam. Setelah membandingkan tatanan sosial lama dan kehidupan sosial dengan yang baru, perubahan akan terlihat.

Perubahan yang terjadi bisa mewakili kemajuan atau kemunduran. Biasanya, nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga sosial, status sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan aspek masyarakat lainnya berubah seiring waktu.¹⁶ Tradisi juga berkembang dan tradisi dimulai ketika orang memutuskan untuk memberi tanda bagian tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Perubahan tradisi juga disebabkan banyaknya tradisi dan bentrokan antara tradisi yang lain dengan saingannya.¹⁷

Secara umum penyebab dari perubahan sosial budaya dibedakan atas dua golongan besar, yaitu: Perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan Perubahan yang berasal dari luar masyarakat. Secara jelas akan dipaparkan di bawah ini:

- a. Perubahan yang Berasal dari Masyarakat.
 - 1) Bertambah atau berkurangnya penduduk. Perubahan jumlah penduduk merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial, seperti penambahan atau berkurangnya penduduk pada suatu daerah tertentu. Bertambahnya penduduk pada suatu daerah dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat, terutama mengenai lembagalembaga kemasyarakatan. Sementara pada daerah lain terjadi kekosongan sebagai akibat perpindahan penduduk tadi.
 - 2) Penemuan-penemuan baru. Penemuan-penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan baik berupa teknologi maupun berupa gagasan-gagasan menyebar kemasyarakat, dikenal, diakui, dan selanjutnya diterima sertamenimbulkan perubahan sosial.
- b. Perubahan yang Berasal dari Luar Masyarakat.
 - 1) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia. Menurut Soerjono Soekanto sebab yang bersumber pada lingkungan alam fisik yang kadang-kadang disebabkan oleh tindakan

¹⁵ Aminah Dewi Rahmawati, *Perubahan Sosial: Kajian Tentang Paradigma Teori, Kekuatan-Kekuatan Perubah Dan Proses Perubahan Sosial Dalam Masyarakat*. (Malang: Cv. Leterasi Nusantara Abadi, 2022) hlm.,3

¹⁶ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) hlm.,162.

¹⁷*Ibid.*,73

para warga masyarakat itu sendiri. Misalnya, penebangan hutan secara liar oleh segolongan anggota masyarakat memungkinkan untuk terjadinya tanah longsor, banjir dan lain sebagainya.

- 2) Peperangan. Peperangan yang terjadi dalam satu masyarakat dengan masyarakat lain menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat dahsyat karena peralatan perang sangat canggih.
- 3) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Adanya interaksi langsung antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya akan menyebabkan saling pengaruh. Selain itu pengaruh dapat berlangsung melalui komunikasi satu arah yakni komunikasi masyarakat dengan media-media massa.¹⁸

3. Ritual

Ritual adalah kebiasaan yang turun temurun yang diwariskan sekelompok orang yang didasarkan pada nilai-nilai budaya mereka. Tradisi menunjukkan bagaimana individu berperilaku baik dalam situasi duniawi maupun yang melibatkan paranormal atau agama. Tradisi mengatur bagaimana orang berinteraksi satu sama lain, atau bagaimana satu kelompok orang berinteraksi dengan kelompok orang lain, serta bagaimana orang berinteraksi dengan anggota alam lainnya. Ini berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola dan norma, dan sekaligus mengontrol penggunaan ancaman dan sanksi terhadap pelanggaran dan penyimpangan.¹⁹

Tradisi dalam bahasa latin yaitu kata tradition yang artinya sebagai sesuatu yang diulang atau kebiasaan. Secara sederhana dari tradisi dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang telah dilakukan sejak lama dan telah menjadi suatu kebiasaan dalam suatu cara hidup masyarakat. Aspek yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya pengetahuan yang diwariskan secara lisan dan tertulis dari generasi ke generasi, karena tanpa ini, sebuah tradisi berakibat punah.²⁰

Secara istilah kata tradisi memiliki makna rahasia yang mengacu pada hubungan antara masa lalu dan masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang ditinggalkan nenek moyang adalah nyata dan berguna saat ini. Tradisi menunjukkan bagaimana masyarakat bertindak terhadap hal-hal

¹⁸Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9.1 (2016): 148-149

¹⁹ Mursal Esten, *Tradisi Dan Modernitas Dalam Sandiwara: Teks Sandiwara "Sindua Mato" Karya Wisran Hadi Dalam Hubungan Dengan Mitos Minangkabau "Cintua Mato"*, (Jakarta: Intermasa, 1992), hlm. 14.

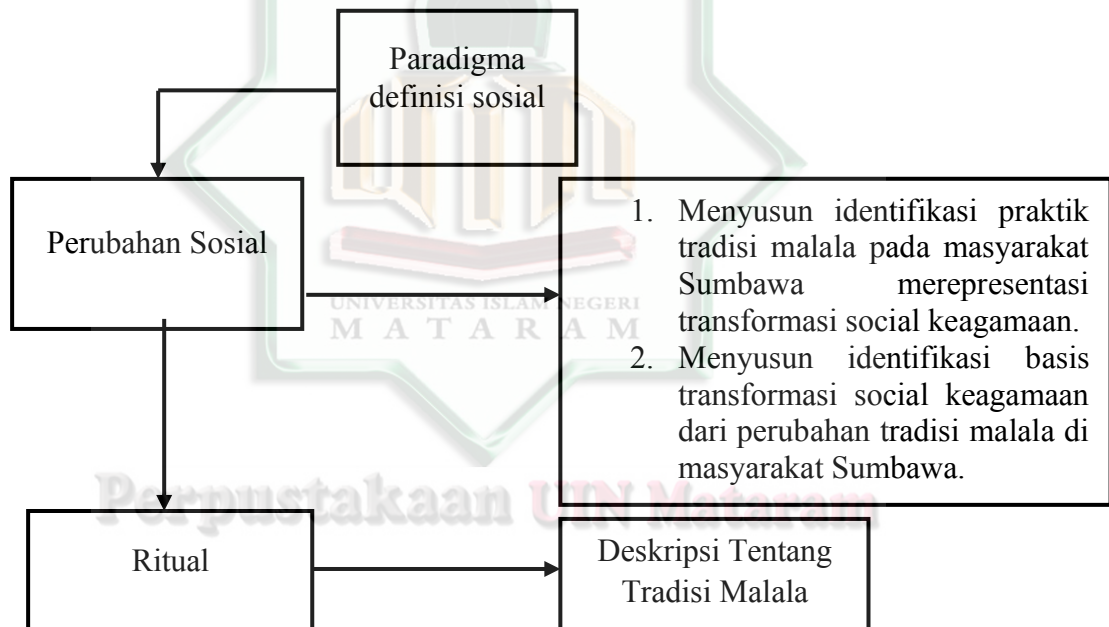
²⁰ Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi Dan Tradisi Pesisiran*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2016), hlm. 23.

gaib atau keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi juga merupakan jiwa dari suatu peradaban karena tanpa tradisi, suatu kebudayaan tidak dapat hidup dan bertahan.

Dengan tradisi hubungan interaksi antara individu dan masyarakat bisa terjalin harmonis atau tenang berkat tradisi. Sistem kebudayaan akan kokoh jika tradisi dipertahankan, tetapi jika tradisi hilang, ada kemungkinan suatu budaya akan mati pada saat itu. Namun, agama juga secara aktif berkontribusi pada cita-cita budaya yang berlaku, memungkinkan agama untuk hidup berdampingan atau bahkan diakomodasi dengan nilai-nilai budaya yang dijunjungnya.²¹

Berdasarkan paparan pustaka diatas dapat dirumuskan kerangka teoritik penelitian sebagaimana gambar dibawah ini:

G. Kerangka Teoritik



(Sumber: Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian dalam studi sosiologi untuk mengkaji tentang tradisi Malala di kabupaten Sumbawa. Paradigma yang digunakan paradigma definisi sosial. (sebagai fokus peneliti 1). Dalam mengidentifikasi praktik tradisi Malala pada masyarakat Sumbawa merepresentasi perubahan sosial keagamaan (sebagai fokus peneliti 2) identifikasi basis tranformasi sosial keagamaan dari berubah tradisi Malala di masyarakat Sumbawa menggunakan teori perubahan sosial.

²¹ Ahmad Taufiq Weldan Dan M. Dimiyati Huda, *Metodologi Studi Islam: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Islam Baru*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm., 29.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografis. Pendekatan etnografis adalah sebuah pendekatan penelitian yang lebih terikat dengan ilmu sosial dan antropologi yang mempelajari tentang budaya dan tradisi serta pandangan hidup seseorang atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Digunakan untuk dijadikan landasan kajian dalam studi atau penelitian tentang tradisi Malala pada masyarakat Sumbawa. Subjek penelitian ini yaitu masyarakat Desa Berare. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut metode penelitian kualitatif lebih tepat digunakan pada penelitian sosial yang bersifat ilmiah. Pada penelitian ini peneliti memiliki suatu gambaran terkait dengan fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik tradisi Malala pada masyarakat Sumbawa lebih khusus di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

Masalah penggunaan penelitian adalah masalah yang diteliti merupakan suatu situasi sosial yang sifatnya deskriptif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.²² Oleh karena itu, data dalam penelitian ini merupakan data-data deskriptif, yakni data yang berupa kata-kata dan tidak menekankan pada angka (kuantitas) tertentu. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan makna dari peristiwa yang ada. Sugiyono mengungkapkan bahwa, “metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, yakni data yang mengandung makna”.²³

Alasannya adalah karena penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menekankan pada proses pengumpulan data serta kehadiran peneliti dan narasumber sangat diperlukan penelitian kuantitatif tidak menekankan pada angka-angka dan lebih kepada memahami makna perilaku individu dan kelompok serta menggambarkan masalah kemanusiaan dan masalah sosial.²⁴

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrument dan pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai pengamat partisipan atau juga ikut serta dilapangan ketika dalam

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 6

²³ *Ibid.* hlm., 13

²⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7.

proses pengumpulan data peneliti harus mampu menjadi pendengar dan pengamat sehingga proses wawancara dilakukan dengan detail dari hal-hal yang kecil, dalam rangka mengumpulkan data, peneliti harus hadir di lokasi penelitian dan kehadiran peneliti di tempat penelitian harus terbuka dan menjelaskan maksud penelitian yang dilakukan kepada objek yang diteliti sehingga peneliti bebas bertindak untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan, dengan adanya kehadiran peneliti dapat melihat secara langsung segala bentuk kegiatan keseharian yang dilakukan oleh masyarakat serta segala yang menjadi objek penelitian, sehingga bisa mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dan menganalisis semua kegiatan yang ada di lokasi penelitian dengan sebanyak-banyaknya sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pada saat melakukan penelitian peneliti harus melakukan observasi di lapangan lokasi penelitian dan melakukan wawancara terhadap tabib, tokoh adat, tokoh masyarakat dan budayawan, sehingga mendapatkan data yang valid tentang hal yang menjadi objek penelitian dan serta didukung dengan dokumentasi sejenis foto dan peneliti mampu menarik kesimpulan dari objek yang diteliti.

Selain sebagai instrument kehadiran peneliti menjadi faktor terpenting dalam proses penelitian, karena ketajaman dan kedalaman pengumpulan data tergantung yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, dalam pelaksanaan penelitian peneliti harus hadir di lapangan sesuai waktu yang ditentukan sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa berjalan dengan lancar.

3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Penulis memilih lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang tepat untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian yang ada.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Penulis memilih waktu penelitian pada bulan februari sampai maret 2023.

4. Sumber Data dan Jenis Data

Secara garis besar pada penelitian kualitatif ada tiga tipe analisis data kualitatif yaitu analisis utama atau analisis data primer, analisis data sekunder dan *meta analysis*. Sumber data merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam setiap penelitian ilmiah, diperoleh data yang lengkap, benar dan dapat bertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti

menggunakan dua sumber data dan jenis data dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

a. Analisis data Primer

Analisis data primer merupakan merupakan suatu analisis asli yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan temuan tentang topik spesifik. Dengan demikian analisis data primer adalah suatu analisis yang mempertimbangkan informasi atau data utama yang diperoleh dalam suatu penelitian adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pemuda, dan masyarakat asli desa Berare. Sumber data primer diperoleh dari studi lapangan yaitu suatu cara memperoleh data yang diperlukan dengan mengadakan wawancara dan observasi

b. Analisis data sekunder

Analisis data sekunder adalah suatu analisis tentang temuan-temuan yang ada pada peneliti lain, yang memungkinkan menggunakan metode yang berbeda dan lebih halus. Dengan demikian analisis data primer ini mengfokuskan pada data yang telah dikumpulkan atau disusun dan di analisis serta melakukan suatu analisis kedua dan ketiga. Analisis data Sekunder ini menjadi pendekatan kualitatif yang di gunakan oleh peneliti.²⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan teknik- teknik dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti biasanya menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk validasi temuan, berikut teknik – teknik pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali melakukan observasi. Observasi pertama peneliti ikut serta dalam mengumpulkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan dalam tradisi malala, observasi kedua peneliti ikut serta secara langsung proses pelaksanaan tradisi malala dan observasi ketiga peneliti melakukan observasi ke masyarakat sekitar yang berkaitan dengan pandangan mereka terhadap tradisi Malala. Dalam proses observasi kejadian yang didapat oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tradisi ini terjadi sebuah perubahan yang dulunya diiringi dengan sholawat dan doa sebelum melakukan tradisi ini yang merupakan nilai-nilai islam yang harus ada

²⁵Bagong Suyanto & Sultinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm., 59.

dalam tradisi Malala karena itu sebagai kepercayaan masyarakat terhadap tradisi tersebut. Akan tetapi sekarang tidak lagi dilakukan sehingga akibatnya mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap tradisi tersebut. Dan juga waktu pelaksanaan tradisi yang biasanya dilakukan pada bulan Muharram sudah mulai berubah ke bulan yang lain. Faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut yaitu dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan modernisasi sehingga mengubah pola pikir masyarakat tradisional ke modern. Teknik observasi atau pengamatan dapat di definisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terhadap suatu gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Berdasarkan dari pengertian metode observasi diatas maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dalam proses mengumpulkan data, Peneliti berperan sebagai pendengar yang baik bagi narasumber yang menjelaskan tentang segala bentuk peristiwa yang terjadi sebelumnya dilapangan dengan cara pengamatan secara mendalam. Observasi dapat pula di bedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan dan non partisipan.²⁶

b. Metode Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti ada sembilan informan baik itu dari beberapa kalangan yaitu lima tabib, satu budayawan dan tiga masyarakat yang berada di desa Berare. Adapun nama-nama informan yang peneliti wawancara yaitu M. Amin (selaku tabib), Zakaria (selaku tabib), Ahmat Rasid (selaku tabib), Syamsuddin (selaku tabib), Sanu (selaku tabib) Haris Zulkarnaen (tokoh budayawan), Ahmad Yani (tokoh masyarakat), Mahmud (tokoh masyarakat) dan Sukarno (tokoh masyarakat). Alasan peneliti mengambil mereka sebagai informan karena mereka merupakan orang-orang yang ikut serta secara langsung dalam segala proses tradisi Malala. Jadi informan yang peneliti ambil itu sangat tahu bagaimana seluk beluk perkembangan dari tradisi Malala jadi jawaban mereka sangat akurat dan terpercaya. Dalam melakukan wawancara harus terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan di ajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban jawabannya.

Berdasarkan dari pengertian metode wawancara diatas maka dalam hal ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam serta data yang

²⁶ Emizir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 38-40

valid dari narasumber, peneliti melakukan wawancara secara tertutup dan terbuka dengan tokoh masyarakat, dan tokoh adat Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir.²⁷

c. Dokumentasi

Setelah itu disamping observasi partisipan dan wawancara, para peneliti kualitatif juga menggunakan metode dokumentasi, apabila tersedia dokumen-dokumen dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.²⁸

Dari pengertian metode dokumentasi diatas maka metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat atau mendukung keabsahan data yang telah ditemukan melalui proses observasi dan wawancara, bentuk laporan yang didapatkan oleh peneliti berupa gambar, karya karya dan buku catatan penduduk serta lokasi secara umum yang terkait dengan fokus penelitian. Gambar yang didapatkan oleh peneliti berupa foto dari lokasi penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Metode perbandingan tetap, secara tetap membandingkan satu masalah dengan masalah yang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Mengoleksi atau mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti hadir di dalam objek penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, (*interview*), mencatat semua data yang di butukan dalam penelitian ini.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

²⁷*Ibid.*, 50-52

²⁸ *Ibid.*, 61

²⁹Sugiyono “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm.,89.

merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Makin lama peneliti di lapangan maka jumlah data yang di dapatkan semakin banyak, konplek dan rumit. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi berlanjut terus sampai laporan terakhir penelitian tersusun lengkap.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. penyajian data dapat di artikan sekumpulan data informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam perencanaan tindakan selanjutnya.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah verifikasi. Dari awal pendataan, peneliti mencari hubungan-hubungan yang dengan permasalahan yang ada, melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Analisis data menurut kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneltian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³⁰

Kesimpulan bersifat sementara dan akan mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung akan tetapi bila

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247-248

kesimpulan yang dibuat didukung oleh data yang valid dan konsisten yang ditemukan dilapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

7. Mengecekan keabsahan data

Untuk mengecek keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, sehingga diperoleh temuan-temuan dan informasi yang ada. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian yaitu valid, reliabel dan objektif.³² Adapun dalam penelitian kualitatif realitas bersifat majemuk atau dobel, tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.³³ Ada beberapa tahap untuk menghasilkan hasil yang dapat dipercaya maka penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam artian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang akan diteliti. Selain itu, ketekunan mengamati berarti melakukan proses pengamatan dengan secara lebih cermat dan berkelanjutan.

Dengan peneliti melakukan pengamatan dengan tekun pada tradisi malala, peneliti berharap dapat menemukan tujuan dari dilkakukan penelitian mencari tentang perubahan sosial keagamaan yang mempengaruhi perubahan dalam tradisi tersebut.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara untuk mengujikan kredibilitas. Jadi dalam pemeriksaan data, keabsahan data yang dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk menguji data tersebut. Teknik yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dari tiga triangulasi yang ada.

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data untuk mendapatkan data dari informasi atau sumber yang berbeda. Triangulasi data yang peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa ada perubahan sosial keagamaan dalam tradisi Malala sehingga mempengaruhi pola pikir masyarakat desa dari pola pikir tradisional ke modern.

³¹ *Ibid.*, hlm, 99

³² *Ibid.*, hlm, 268.

³³ *Ibid.*, hlm, 269

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data yang ditunjukkan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode yang serupa dilakukan secara bersama dalam suatu kegiatan wawancara dengan responden.³⁴

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan hasil laporan penelitian ini mengacu pada “Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram 2022”. Adapun sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut:

Pada BAB I terdapat pendahuluan, dimana peneliti mengungkapkan latar belakang masalah, dan didalam hal ini peneliti menggambarkan masalah tentang “Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan

Sebagai acuan dari penelitian di lapangan terdapat ruang lingkup, *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori. Dalam bab ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan antara lain teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, selain itu jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data termasuk kedalamnya.

Pada BAB II terdapat paparan data dan temuan, pada bagian ini peneliti mengungkapkan seluruh hasil data dan temuan yang dilakukan dilapangan, berupa penjelasan umum terkait dengan Tradisi *Malala* Pada Masyarakat: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan.

Pada BAB III terdapat pembahasan, pada bagian ini penelnti mengungkapkan proses analisis terhadap temuan peneliti yang dimana sudah di paparkan pada bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka toeretik sebagaimana di ungkapkan pada bab I.

Pada BAB IV terdapat kesimpulan dan beberapa saran terhadap hasil penelitian.

³⁴. *Ibid.*, hlm, 331

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat mendeskripsi dari data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan temuan yang ditemukan di lapangan secara ringkas, jadi bab ini ada keterkaitan dengan bab sebelumnya. Bahwa dalam bab sebelumnya menjelaskan tentang pendahuluan sebagai rancangan atau petunjuk dalam melakukan penelitian sehingga di bab ini akan memaparkan temuan yang sudah peneliti dapatkan dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti akan memaparkan secara ringkas mengenai paparan data dan temuan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa temuan yang terkait dengan objek penelitian, diantaranya adalah menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian sebagai pengenalan lokasi atau tempat penelitian, latar belakang tradisi pembuatan minyak Sumbawa (Malala) sebagai obat tradisional Sumbawa, tradisi Malala dan proses pelaksanaannya, bentuk perubahan tradisi Malala pada masyarakat desa Berare kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa, perubahan tradisi Malala pada masyarakat masyarakat berare Sumbawa dan faktor penyebab perubahan tradisi Malala pada masyarakat Berare kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Desa

Penelitian ini dilakukan di dusun Berare B desa Berare Kabupaten Sumbawa Besar. Dusun Berare B adalah salah satu dusun yang merupakan bagian dari 6 dusun yang ada di desa Berare kabupaten Sumbawa Besar, antara lain: Dusun Berare A, Dusun Berare B, Dusun Olatpo Dusun Malili I, Dusun Malili II, Dusun Malili III. Dari ke enam dusun tersebut penelitian dilakukan di salah satu dusun yaitu dusun Berare B dengan alasan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang sangat strategi dan dimana masyarakat Berare B yang masih kental untuk mempertahankan dan menjunjung tinggi kebudayaan dalam segala aspek kehidupan sosial, dari pada dusun yang lain. Salah satu tradisi yang masih dipertahankan yakni tradisi pembuatan obat tradisional (tradisi Malala) dan masih menggunakan metode pengobatan yang non medis daripada menggunakan pengobatan medis dalam proses menyembuhkan penyakit.

Desa Berare merupakan desa yang terletak di kecamatan Moyo Hilir yang terletak di pulau Sumbawa tepatnya yaitu bagian Sumbawa Besar,

nusa tenggara barat (NTB). Jarak dari pusat kecamatan sekitar 2,00 km, jarak dari pusat kabupaten kota yaitu 12 km dan jarak dari ibu kota provinsi NTB yaitu berjarak 300 km.

Luas wilayah Berare kecamatan Moyo Hilir terdiri dari batas-batas wilayah antara lain:

- Sebelah utara : SONGKAR
- Sebelah selatan : MOYO MEKAR
- Sebelah timur : NGERU
- Sebelah barat : POTO

Tabel 2.1

Batas Wilayah Desa Berare³⁵

Batas	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Songkar	Moyo Utara
Sebelah Selatan	Moyo Mekar	Moyo Hilir
Sebelah Timur	Ngeru	Moyo Hilir
Sebelah Barat	Poto	Moyo Hilir

2. Jenis dan kesuburan tanah

Desa Berare merupakan salah satu desa yang memiliki tanah yang subur dan jenis tanah yang bagus untuk pertanian dan peternakan yang menjadi mata pencarian masyarakat desa Berare adalah pertanian dan peternakan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu Desa Berare termasuk pemhasil padi yang melimpah. Karena kesuburannya bukan hanya menanam padi akan tetapi menana kelapa menjadi bahan dasar dari pembuatan obat tradisional sehingga tradisi Malala bisa dilaksanakan. Warna tanah sebagian besar Desa Berare yaitu warna hitam dan memiliki tekstur tanah yang debu itu sangat baik bidang pertanian dan peternakan. Masyarakat sekitar sangat bergantung dari curah hujan selain dari kesuburan tanah dan jenis tanah karena curah hujan menjadi bagian yang sangat penting dalam kesuksesan bidang pertanian dan peternakan.

³⁵ File Dokumen “Laporan Profil Desa Berare Tahun 2022” 26 Februari 2023

3. Pemilikan lahan pertanian tanaman pangan

Tabel 2.2
Pemilikan Lahan Pertanian³⁶

Jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian	605 keluarga
Tidak memiliki	255 keluarga
Memiliki kurang 10 ha	500 keluarga
Memiliki 10-50 ha	59 keluarga
Memiliki 50-100 ha	46 keluarga
Memiliki lebih dari 100 ha	0 keluarga
Jumlah total keluarga petani	860 keluarga

Berdasarkan data diatas bahwa kepemilikan lahan masyarakat desa Berare cukup luas angka tertinggi kepemilikan lahan mencapai 50-100 ha jumlah 46 keluarga. Akan tetapi ada juga tidak memiliki lahan jumlah yang cukup banyak yaitu 255 keluarga, jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian 605 keluarga dan jumlah total keluarga petani 860 keluarga. Karena masyarakat Desa Berare memiliki lahan pertanian yang cukup luas sangat berpengaruh terhadap terlaksananya tradisi Malala yang bahan dasarnya dari hasil pertanian dan tumbuhan yang di alam sekitar.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan tahap pertama dalam dalam pembangunan dalam masyarakat karena pendidikan merupakan sasaran utama dalam sumberdaya manusia. Jadi, oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam pembangunan pada aspek pendidikan dalam masyarakat.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh mengenai tingkat pendidikan masyarakat yang ada di desa Berare.

Tabel 2.3
Pendidikan³⁷

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk tk	21 orang	14 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang masuk tk/ play group	96 orang	98 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	305 orang	312 orang

³⁶ *Ibid*

³⁷ Observasi, 26 Februari 2023

Usia 18-56 tahun pernah sd tapi tidak tamat	14 orang	22 orang
Tamat sd/ sederajat	574 orang	505 orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat sltp	164 orang	177 orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat slta	102 orang	107 orang
Tamat smp/ sederajat	151 orang	218 orang
Tamat sma sederajat	57 orang	72 orang
Tamat d-3 /sederajat	23 orang	32 orang
Tamat s-1 /sederajat	17 orang	14 orang
Jumlah total	3095 orang	

Berdasarkan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Berare sangat rendah karena kebanyakan hanya tamat SD dengan jumlah 1.079 orang merupakan keadaan yang mengkhawatirkan karena masyarakat kebanyakan memiliki pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat dan tabib yang melakukan tradisi Malala rata-rata memiliki pendidikan yang rendah karena proses diturunkan ilmu tentang tradisi Malala secara praktek langsung dan mulut ke mulut jadi tidak perlu pendidikan yang tinggi dalam proses tradisi Malala.

5. Mata pencarian pokok

Mata pencarian penduduk di desa Berare terdiri dari berbagai macam pekerjaan. Sebagian besar penduduk desa berare bermata pencarian sebagai petani yaitu berjumlah 1.956 orang. Masyarakat desa Berare kabupaten Sumbawa Besar merupakan desa yang memiliki keadaan ekonomi yang bisa di kategorikan masih berkembang, dengan jumlah KK sebanyak 872 KK masyarakat memiliki mata pencarian mulai dari profesi petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil, TNI, Polri dan lain sebagainya. Adapun daftar mata pencarian masyarakat desa Berare yang ada di atas dapat dilihat tabel berikut dibawah ini:

Tabel 2.4
Mata Pencarian³⁸

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	975 orang	526 orang
Buruh tani	255 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil	29 orang	32 orang
TNI	1 orang	0 orang
Polri	3 orang	0 orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	18 orang	0 orang
Dosen swasta	1 orang	0 orang
Jumlah total penduduk	1.840 orang	

Berdasar dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa mata pencarian pokok masyarakat desa Berare adalah sebagian besar menjadi petani, yang dimana desa Berare memiliki wilayah persawahan yang cukup luas menjadi potensi penghasil pertanian yang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga tradisi Malala bisa dilaksanakan karena masyarakat desa Berare sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah petani. Jadi, karena masyarakat sebageian besarnya petani sehingga dengan mudah memenuhi bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi Malala.

6. Agama dan aliran kepercayaan

Berdasarkan agama dan aliran kepercayaan masyarakat desa Berare kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa Besar merupakan mayoritas beragama islam, oleh karena itu walaupun masyarakat tetap menjunjung tinggi kebudayaan yang menjadi peninggalan nenek moyang, masyarakat tidak lupa akan kewajibannya dalam kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar islam, baca yasin mingguan di malam jumat dan taman pendidikan Al-Quran (TPQ)

³⁸ File Dokumen “Laporan Profil Desa Berare Tahun 2022” 26 Februari 2023

Tabel 2.5
Aliran Kepercayaan³⁹

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1.441 orang	1.601 orang
Jumlah total	1.441 orang	1.601 orang

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa agama dan kepercayaan masyarakat desa berare merupakan mayoritas agama islam sehingga mendukung dan mempengaruhi terlaksananya tradisi Malala yang tidak bisa terlepas dari nilai ajaran agama islam. Kerena dalam tradisi Malala itu banyak mengandung nilai- nilai islam yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat sekitar.

7. Etnis

Masyarakat desa Berare bukan hanya orang Sumbawa asli yang menetap di Sumbawa ternyata ada beberapa etnis yang memilih tinggal di Sumbawa antara lain yaitu Sasak, Sumba, Mbojo, dan Sumbawa. Berikut daftar jumlah etnis yang tinggal di desa Berare dengan tabel berikut:

Tabel 2.6
Etnis⁴⁰

Etnis	Laki-laki	Perempuan
Sasak	47 orang	43 orang
Sumba	3 orang	0 orang
Mbojo	10 orang	7 orang
Samawa	1.411 orang	1.596 orang
Jumlah	1.471 orang	1.643 orang

Berdasarkan data diatas ada beberapa etnis memilih tinggal di desa Berare antara lain Sasak, Sumba, Mbojo, dan Sumbawa. Jadi kalau dilihat dari data diatas yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah orang Sumbawa asli dengan

³⁹ File Dokumen “Laporan Profil Desa Berare Tahun 2022” 26 Februari 2023

⁴⁰ File Dokumen “Laporan Profil Desa Berare Tahun 2022” 26 Februari 2023

jumlah 1.411 orang. Oleh sebab itu tradisi Malala dapat dilakukan karena merupakan tradisi orang Sumbawa asli.

8. Sarana dan prasarana kesehatan

Sarana kesehatan yaitu suatu tempat yang digunakan untuk melakukan upaya kesehatan yaitu puskesmas. Sedangkan prasarana yang merupakan alat penunjang bagi terlaksananya pelayanan kesehatan. Jadi desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa ini merupakan salah satu desa yang sudah memiliki fasilitas sarana prasarana kesehatan atau fasilitas kesehatan yang cukup lengkap secara umum antara lain puskesmas, layanan posyandu, apotek dan lain sebagainya.

Sehingga mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang terdekat. Oleh sebab itu dengan adanya fasilitas kesehatan maka pengobatan tradisional perlahan mulai ditinggalkan walaupun ada sebagian masyarakat yang masih mempercayai pengobatan tradisional dalam pengobatan non medis yang sudah menjadi tradisi yang didapatkan dari orang tua terdahulu.

B. Latar Belakang Tradisi Pembuatan Minyak Sumbawa (Malala) Sebagai Obat Tradisional Sumbawa

Dari data atau informan dari Masyarakat Sumbawa khususnya desa Berare kecamatan Moyo Hilir bahwa tradisi Malala merupakan salah satu tradisi yang masih dipertahankan atau melestarikan. Tradisi Malala ini sudah ada sejak jaman dahulu dan Tradisi Malala merupakan suatu tradisi dalam bentuk ritual dalam proses pembuatan minyak Sumbawa yang tumbuh dan berkembang di masyarakat secara turun temurun, dan tradisi ini hanya dilakukan oleh seorang Tabib (Sandro)⁴¹. Jadi tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan sejak dulu oleh Sandro (Tabib) dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang sakit. Tradisi Malala dipercayai oleh masyarakat sebagai ritual yang sakral dalam proses pembuatan obat tradisional dan ungkapan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa dengan segala khasiat alamnya dalam pengobatan. Sejarah yang pertama kali melakukan tradisi Malala belum ditemukan karena setiap sandro memiliki pendapat sendiri mengenai sejarah tradisi Malala.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari beberapa informan terkait latar belakang tradisi Malala, sebagai berikut: disampaikan oleh bapak M. Amin selaku Sandro (Tabib):

Tradisi Malala kam ada kaleng jaman dunung karena tau tu le no bau do ke tumbuhan de ada pank olat bau tu obat tau sakit, jadi kaleng dunung mo

⁴¹ Sandro (tabib) adalah sebuah sebutan bagi orang-orang sakti dengan ilmu spranatural yang dimiliki dan sebutan ini biasanya berdasarkan keturunan yang diturunkan ilmu spranatural atau bisa atas dasar pengakuan dari masyarakat sekitar.

tradisi malala ta ya boat turun temurun kaleng nenek moyang tu, tris ka seturin lako aku pengeto tradisi malala.

Artinya: tradisi Malala sudah ada dari zaman dahulu karena orang dulu tidak bisa terlepas dari tumbuhan yang berada di hutan untuk pengobatan orang yang sakit, jadi dari dulu tradisi malala yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang dan diturunkan kepenerusnya tentang pengetahuan tentang tradisi Malala.⁴²

Dari pernyataan diatas yang disampaikan oleh bapak M. Amin mengenai latar belakang tradisi malala dapat disimpulkan bahwa sejarah asal muasal tradisi ini selain saling membantu dalam pengobatan tradisional. Akan tetapi tradisi ini juga barasal adanya rasa syukur kepala Allah SWT. Karena dulu belum ada rumah sakit, ilmu kesehatan belum berkembang dan ketika zaman dulu ada orang sakit sedangkan tidak ada medis. Dimana para tabib melakukan pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar dan kelola manjadi obat tradisional sehingga itu berhasil menyembuhkan orang sakit tersebut. Oleh karena itu, kegiatan malala ini tetap dilaksanakan dari generasi ke generasi secara turun temurun sehingga menjadi tradisi yang dilakukan setiap tahun oleh masyarakat Sumbawa yang disebut dengan tradisi Malala. Tradisi ini tidak bisa terlepas dari nilai-nilai keislaman karena dari dulu dalam pelaksanaan tradisi ini tetap di bacakan doa dan sholawat. Oleh karena itu, tradisi ini sangat sakral yang berdasarkan ajaran islam.

C. Tradisi Malala Dan Proses Pelaksanaannya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada selaku Sandro (Tabib) yaitu bapak M. Amin mengenai yang ia ketahui tentang tradisi Malala. Bapak M. Amin mengatakan bahwa:

Malala ta kam dadi tradisi de ka boat link masyarakat kaleng jaman dunung ratusan tahun sepuan ke tradisi ta ya boat link masyarakat runtung tin pas pank bulan muharram link rasa syukur kepada allah swt. Penyo puin kayu de bau dadi medo ke bau medo tau.

Artinya. Tradisi Malala merupakan tradisi yang telah dilakukan oleh masyarakat sejak jaman dulu ratusan tahun yang lalu dan tradisi ini dilakukan oleh masyarakat setiap tahun pada bulan Muharram sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas tumbuhan-tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit.⁴³

Kemudian peneliti mewawancarai bapak zakaria selaku Sandro (Tabib) mengenai tradisi Malala, bapak zakaria menjelaskan sebagai berikut:

Malala ta ne kam dadi tradisi remedo tau samawa pank desa Berare kecamatan moyo hilir kabupaten Sumbawa. Malala ta ne has tu buat

⁴² M. amin, (selaku tabib) wawancara, desa berare, 26 february 2023.

⁴³ M. amin, (selaku sandro) wawancara, desa Berare: 26 February 2023.

medo tau samawa. Medo ta ya boat link tau selaki baesi tu baeng pimpin ne link sandro. Malala ta ka besmula kaleng sandro ke tau selaki untuk ya tulung tau ntu sakit karna ne tu le nopoda pengeto medo modern. Kaleng sandro ne bia puin kayu de ada pank alat ya sejadi medo has tau samawa. Malala ta tetap tu boat kaleng dunung sampai to ta link peno lalo manfaat pank tau nyaman mo sehat. Walaupun malala ta kam ada perubahan link ka pengaruhi de singin moderisasi dan perkembangan teknologi.

Artinya: Tradisi Malala merupakan tradisi pembuatan obat tradisional yang menjadi khas pengobatan tradisional masyarakat Sumbawa lebih khususnya masyarakat desa Berare kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa. Tradisi ini bercirikan pembuatan obat tradisional yang di lakukan kaum laki-laki saja yang dipimpin oleh seorang Sandro (Tabib). Tradisi ini berawal dari upaya Sandro (Tabib) dan kaum laki-laki untuk membantu masyarakat yang sedang sakit karena zaman dahulu ilmu kesehatan modern belum ada. Oleh karena itu Sandro (Tabib) berusaha mencari tumbuhan sekitar yang dapat dijadikan obat tradisional. Jadi tradisi malala tetap dilestarikan sampai sekarang karena sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal kesehatan walaupun tradisi Malala ada perubahan yang terjadi yang di pengaruhi oleh mederisasi dan perkembangan teknologi.⁴⁴

Dari pernyataan diatas yang diungkapkan oleh bapak M. Amin dan bapak Zakaria mengenai tradisi Malala yang dapat disimpulkan bahwa tradisi Malala adalah tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu. Tradisi ini berupa proses pembuatan obat tradisional yang di lakukan oleh setiap sandro (tabib) di Sumbawa lebih khusus desa Berare. Tradisi ini lakukan pada bulan Muharram. Karena bulan Muharram di percaya oleh masyarakat merupakan bulan baik dan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Atas banyaknya tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit.

Tradisi Malala ini dilakukan oleh kaum laki-laki baik itu anak muda sampai tua. Mereka ada yang terlibat langsung proses tradisi ini yang ikut membantu dan ada juga sebagai yang meramaikan dalam pelaksanaan tradisi. Keterlibatan anak muda bukan hanya untuk membantu proses tradisi ini akan tetapi ini sebagai tahap awal untuk melestarikan tradisi Malala dari generasi ke generasi karena anak zaman sekarang banyak terpengaruh moderasi dan perkembangan teknologi sehingga terjadinya perubahan sosial.

1. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Tradisi malala pada masyarakat desa berare kecamatan moyo hilir kabupaten Sumbawa

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Ahmat Rasit yang merupakan Sandro atau Tabib yang ada di desa Berare. Dalam

⁴⁴ Zakaria, (selaku tabib), wawancara, desa Berare: 26 Februari 2023

wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari minggu tanggal 26 februari 2023 mengenai apa yang ia ketahui mengenai persiapan sebelum proses tradisi Malala. Bapak Ahmat Rasit mengatakan bahwa:

Senepoka tu boat malala sandro ya bia puin kayu de ada khasiat pank olat mo nyaman tu jadi medo. Setelah nan ne tau de nulung ya sengada bahan-bahan de lin seperti sang, cape, nyir, ai aning, jeh, akar kayu, puin kayu, ke modeng kayu ke lin ampo.

Artinya Persiapan sebelum melaksanakan tradisi malala yaitu masing-masing Sandro atau tabib mencari tumbuh-tumbuhan berkhasiat di hutan untuk dijadikan obat. Setelah itu, masyarakat atau orang yang bantu menyiapkan bahan-bahan pelengkap seperti: merica, cape, kelapa, madu, jahe, kayu akar, batang kayu, dan biji kayu dan sebagainya.⁴⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bapak zakaria selaku tabib (sandro) mengenai persiapan sebelum proses tradisi malala. Bapak zakaria menjelaskan bahwa:

Tu senepoka tu boat malala tau sandro ne bia daru dasar ke puin kayu de pank olat tris ne kaleng tau lin ya sengada daru-daru lin seperti: sang, cape, nyir, ai aning, jeh, pengisi, akar kayu, puin kayu, ke modeng kayu ke de lin ampo. Tu kam ada serea daru ya setompok pank bale sandro tu baeng boat malala. Tris ne serea daru nan ya tuja sopo ina sopo sampai alis lamin kam jure serea, tris serea daru nan ya setompok pank sopo pank ke baca doa link sandro.

Artinya: Kalau persiapan yang dilakukan Sebelum tradisi Malala biasanya para tabib mencari bahan dasar dan tumbuh-tumbuhan kayu di sekitar gunung, kemudian masyarakat yang ikut membantu menyiapkan alat dan bahan-bahan pelengkap seperti: merica, cape, kelapa, madu, jahe, wajan, kayu akar, batang kayu, dan biji kayu dan sebagainya. Setelah itu semua bahan dan alat dikumpulkan di rumah tabib sebagai penyelenggara tradisi Malala. Kemudian semua bahan satu persatu ditumbuk hingga halus dan setelah semuanya selesai, maka semua bahan dikumpulkan di satu wajan dan dibacakan doa oleh tabib.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan bapak Ahmat Rasit dan bapak Zakaria diatas tentang persiapan sebelum pelaksanaan tradisi Malala pada masyarakat Berare menyiapkan:

- a. Tabib mencari tumbuh-tumbuhan di hutan untuk dijadikan obat.
- b. Setiap orang yang ikut serta menyiapkan alat dan bahan pelengkap seperti merica, cape, kelapa, madu, jahe, wajan, kayu akar, batang kayu, dan biji kayu dan lain sebagainya

⁴⁵ Ahmat Rasit, (selaku tabib), wawancara, desa Berare, 27 Februari 2023

⁴⁶ Zakaria, (selaku tabib) wawancara, desa berare, 26 februari 2023.

- c. Setelah semua alat dan bahan sudah ada maka semua dikumpulkan di rumah tabib.
- d. Semua bahan satu persatu ditumbuk hingga halus.
- e. Setelah semuanya selesai, maka semua bahan dikumpulkan di satu wajan.
- f. Setelah itu bahan-bahan yang sudah terkumpul di doakan oleh tabib.

2. Proses Tradisi Malala

Tradisi Malala berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Amin selaku tabib (Sandro) mengenai perbedaan proses tradisi Malala pada zaman dahulu dan sekarang yang dilakukan pada tanggal 2 maret 2023. Bapak M. Amin mengatakan bahwa:

Lamin tu malala ta dunung ne senopoka tu boat malala ta nan tu dunung tau sengada nyir akar-akar nan, modeng kayu ke daruh penamba lin, tris ne tu sandro pilih nyir tu kiki nyir, pera nyir tris jadi santan ke tu saring. setelah nan ne santan tu sesai ke akar kayu de kan ada senopoka tu olo sugan pank bao senikan sandro ke tau lin baca sholawat dan doa nan po tris tu semasak pank bao sugan kaleng nan ne tu aduk dean tris-tris no berang sampai turin ampas ke bawa kaleng minyak pank bao jure dean ne tu seka minyak ke ampas. Lmin kam jure ne nan po tau kenang jadi medo. Lamin jaman tota kaleng luk tu boat nosoda berubah ne ta sedi ka berubah nilai-nilai pank malala, pank, penyadu tau, alat, ke sedi tau roa nurit tu boat malala.

Artinya: kalau dalam proses tradisi Malala sebelum melaksanakan tradisi malala terlebih dahulu menyiapkan bahan dasar yaitu kelapa, biji-bijian dan serta tumbuhan pelengkap yang lainnya, setelah itu sandro melakukan pemilihan kelapa yang akan diparut, setelah itu diperas sampai jadi santan setelah itu disaring. Selanjutnya santan yang sudah tersediakan kemudian dicampur dengan akar-akar yang sudah ada dan dicampurkan diatas wajan setelah itu dibacakan sholawat dan doa sebelum wajan ditaruh diatas tengku dan diaduk secara terus menerus sampai berpisah antara minyak dan ampasnya, setelah selesai baru bisa digunakan sebagai obat. Kalau zaman sekarang dari segi proses tradisi malala tidak ada perubahan tapi ada beberapa yang berubah yaitu perubahan nilai, tempat, kepercayaan masyarakat, alat, dan kurang keikut sertaan masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi malala.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Bapak M. Amin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Belum ada pergeseran dari masa lalu dalam proses pelaksanaan tradisi Malala hingga saat ini. Namun banyak yang berubah, termasuk waktu, lokasi, kepercayaan masyarakat, dan tingkat

kecintaan terhadap warisan Malala di kalangan masyarakat. Saat melakukan adat Malala di masa lalu, antusias masyarakat sangat tinggi. Sementara itu, antusiasme masyarakat memudar. Itu tidak berarti menyimpang dari prinsip inti tradisi Malala. Ritual Malala secara historis dipraktikkan sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan untuk mempromosikan pentingnya kepedulian terhadap sesama. pentingnya kerjasama dalam pengobatan konvensional. sebagai hasilnya, ini Nilai-nilai mulai memudar dan diabaikan.

D. Bentuk Transformasi Sosial Keagamaan Tradisi Malala Pada Masyarakat Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa

1. Tradisi Malala Sebelum Terjadinya Perubahan

Menurut hasil wawancara dengan pak Mahmud yang merupakan masyarakat desa Berare. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari minggu 26 februari 2023 mengenai apa yang di ketahui tentang tradisi Malala sebelum terjadinya perubahan, pak Mahmud mengatakan bahwa:

Lamin dalam tu boat malala ta kaleng dunung sampai to ta nosoda perubahan tapi ne de ka berubah nilai, pank, waya, ke nomongka ya baca sholawat ke doa, penyadu tau ke sedi tau roa ikut malala. Lmin tu gita tau dunung ne peno tau roa nurit malala. Lamin to ta making sedi tau nurit malala. Tris ka ada perubahan kebal nan si nilai-nilai de ada pank malala. Lamin ntu le ne sandro ke masyarakat ya boat malala ta untuk tu saling pedi, tu saling bantu ke rasa syukur ko tuhan de ka sengada puin kayu de peno mamfaat. Selin dean ne malala ta ada tuju tu saling tulung ke remedo has samawa. Tapi to ne nilai-nilai de ada pank malala kam berkurang.

Artinya: Kalau dalam proses pelaksanaan tradisi Malala dari dulu hingga sekarang terjadi perubahan yaitu ketika sebelum wajan di angkat keatas tengku maka tabab dan masyarakat mengiringi dengan sholawat, selain itu ada hal yang mengalami perubahan yaitu perubahan nilai, tempat, waktu, kepercayaan masyarakat, biasanya di bacakan sholawat dan doa sekarang tidak lagi dilakukan dan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan tradisi malala yang semakin berkurang. Kalau dulu masyarakat sangat antusias untuk melaksanakan tradisi Malala. Akan tetapi sekarang tidak terlalu antusias mengikuti proses pelaksanaan tradisi Malala. Kemudian terjadi perubahan pada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Malala. Kalau dulu tabib dan masyarakat melaksanakan tradisi Malala ini sebagai bentuk kepedulian, saling membantu sesama manusia dan sebagai bentuk rasa syukur kepada tuhan yang telah memberikan hasil tumbuhan yang banyak khasiatnya. Selain itu tradisi Malala bertujuan agar bisa membantu masyarakat dari segi pengobatan tradisional.

Tetapi sekarang nilai-nilai yang ada pada tradisi Malala mulai berkurang.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut yang diungkapkan oleh bapak Mahmud dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan tradisi Malala ada perubahan dari dulu sampai sekarang. Selain itu ada beberapa hal yang berubah adalah perubahan pada waktu, tempat, kepercayaan masyarakat dan antusias masyarakat dalam ikut serta dalam pelaksanaan tradisi malala. Kalau dahulu dalam pelaksanaan tradisi malala antusias masyarakat sangat tinggi. Sedangkan sekarang antusias masyarakat semakin berkurang. Bukan itu perubahan pada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Malala. Dahulu dalam pelaksanaan tradisi malala didasar dengan nilai kepedulian antar sesama dan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Selain itu nilai saling membantu dalam pengobatan tradisional. Oleh karena itu nilai-nilai tersebut mulai terlupakan dan abaikan.

a. Proses dan tatacara tradisi Malala sebelum terjadi perubahan

Tradisi Malala merupakan tradisi lokal masyarakat Sumbawa, lebih khusus masyarakat desa Berare kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa yang tetap melestarikan dari zaman nenek moyang atau dahulu kala sebagai tradisi tahunan yang hanya dilakukan pada bulan Muharram, sebagaimana masyarakat mengenalnya dengan sebutan tradisi pembuatan obat tradisional.

Pelaksanaan Tradisi Malala oleh masyarakat desa Berare kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa tidak dilakukan begitu saja, adapun proses pembuatan obat tradisional yang dihasilkan dalam tradisi malala biasanya butuh waktu yang sangat panjang. Selain pencarian tumbuh-tumbuhan sebagai bahan dasar dan dilakukan beberapa proses untuk mendapatkan khasiat dari pembuatan obat tradisional.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Amin merupakan seorang tabib terkait dengan proses tradisi malala. Beliau mengatakan bahwa:

Lamin senopoka tu boat malala ta nan tu dunung tau sengada nyir, akar-akar nan, modeng kayu ke daruh penamba lin, tris ne tu sandro pilih nyir tu kiki nyir, pera nyir tris jadi santan ke tu saring. setelah nan ne tu santan tu sesai ke akar kayu de kan ada tris ne senopokan tu olo sugan bao seniikan biasa ne sandro ke tau lin ya baca sholawat ke doa nan po ya tu semasak pank bao sugan kaleng nan ne tu aduk dean tris-tris no berang sampai turin ampas ke bawa

⁴⁷ Mahmud, (tokoh masyarakat) wawancara, desa Berare: 4 Maret 2023

kaleng minyak pank bao jure dean ne tu seka minyak ke ampas. Lmin kam jure ne nan po tau kenang jadi medo.

Artinya: sebelum melaksanakan tradisi malala terlebih dahulu bahan dasar yaitu kelapa, biji-bijian serta tumbuhan pelengkap yang lainnya, setelah itu sandro melakukan pemilihan kelapa yang akan diparut, diperas sampai jadi santan setelah itu disaring. Selanjutnya santan yang sudah tersediakan kemudian dicampur dengan akar-akar yang sudah ada dan dicampurkan diatas wajan setelah itu sebelum wajan ditaruh diatas tengku tabib bersama masyarakat mengiringi dengan sholawat dan doa sampai wajan di taruh diatas tengku setelah itu diaduk secara terus menerus sampai berpisah antara minyak dan ampasnya, setelah selesai baru bisa digunakan sebagai obat.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan diatas yang disampaikan oleh bapak M. Amin dapat disimpulkan bahwa Serangkaian proses tradisi Malala antara lain: menyiapkan bahan dasar kelapa, akar-akaran, biji-bijian serta tumbuhan pelengkap lainnya, setelah itu melakukan pemilihan kelapa dengan diparut, diperas menjadi santan dan disaring. Selanjutnya santan yang sudah disiapkan tersebut, kemudian dicampur dengan akar-akaran yang sudah disiapkan dan sebelum wajan ditaruh diatas tengku maka tabib dan masyarakat mengiringi dengan sholawat. Setelah itu diolah diatas wajan yang sudah disiapkan diatas tengku. Setelah itu diaduk-aduk terus tanpa henti sampai santannya menjadi minyak terus kalau sudah jadi minyak maka akan dipisahkan minyak sama ampasnya. Setelah selesai baru bisa digunakan sebagai obat.

Hal lainnya yang diungkapkan oleh bapak Sanu yang merupakan seorang tabib di desa Berare sebagai berikut:

Senopoka tu boat malala ada de tu gita balong-balong dalam tu boat malala ta yang kesai ne tu boat tradisi malala hanya bau tu boat pank bulan muharram pank mula tin hijriyah. Kedua ne dalam tu pilih nyir nan ne harus balong-balong ku gita ke teliti, selektif ke tu gita rua model nyir mo nyaman balong lampa. Ketiga ne dalam tu boat malala ta e ya boat link tau selaki baesi lmin ya boat link tau suai ne tris rusak medo ke santan de ka masak. Ke empat ne pas mula ya seru ne kenang sudik tris ne lmin kam bekela ne ya aduk ke ima pank bao api.

Artinya: sebelum melakukan tradisi malala ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan obat tradisional yang pertama, tradisi malala hanya dilakukan pada bulan muharram awal tahun hijriyah. Kedua, dalam memilih kelapa harus benar-

⁴⁸ M. amin, (selaku sandro) wawancara, desa Berare: 26 Februari 2023.

benar dilihat dengan teliti, selektif dan lihat rupa dan bentuk kelapa sehingga khasiatnya terjamin. Ketiga, dalam pelaksanaan tradisi malala hanya dilakukan oleh kaum laki-laki dan tidak boleh ada campur tangan perempuan karena dapat merusak obat dan santan yang sudah diolah. Ke empat, ketika awal penggorengan alat untuk mengaduk menggunakan sepatula dan ketika santan mendidih diaduk dengan tangan di atas bara api.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas yang disampaikan oleh bapak Sanu peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan obat tradisional sebagai berikut:

- 1) Proses pembuatan obat tradisional hanya dapat dilaksanakan di bulan Muharram sebagai bulan awal kalender Hijriyah.
- 2) Pemilihan kelapa yang akan dijadikan bahan dasar pembuatan obat dilakukan dengan teliti, selektif dan mempertimbangkan rupa dan bentuk kelapa sehingga bisa terjamin khasiatnya.
- 3) Proses pembuatan obat hanya bisa diikuti oleh kaum laki-laki saja tanpa ada campur tangan dari perempuan. Karena diyakini bahwa perempuan akan merusak obat dan santan yang diolah.
- 4) Penggorengan di awal diaduk menggunakan alat penggorengan setelah itu bisa diaduk menggunakan tangan di atas bara api.

b. Bahan dan alat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zakaria yang dilakukan pada tanggal 28 februari tentang pengetahuan beliau mengenai bahan dan alat yang diperlukan. Bapak Zakaria mengatakan:

Ada peno daru ke alat dalam tu boat malala ta de daru mula ne bua nyir de kam tua tu ete isi baesi untuk tu dapat minyak nyir ke ada telu luk bau tu kenang cara basah, tu pera, tu tenung, tapi ne biasa tu kenang cara tu pesat. Daru kedua ne akar kayu ke daru, malala ta peno daru de tu campur yaitu akar kayu, puin kayu ke modeng kayu. Singin kayu ne kayu akar lita ke kulit kayu sagaloka, sedua kayu ta ne ada pank tanah samawa baesi tapi ne peno si daru lin link noroa remada sandro link jaga rahasia ke seturin ke tau-tau de ada pendekatan batin ke emosional. Ketiga ne alat nisung ke ngalu tu kenang tu tuja serea daru nan sopo ina sopo.

Artinya: ada banyak bahan dan alat dalam pelaksanaan proses tradisi malala bahan dan alatnya antara lain sebagai berikut: pertama kelapa tua yang hanya diambil bagian isinya, ada tiga cara yaitu cara basah, cara tekan dan ekstraksi. Tapi biasanya

⁴⁹ Sanu, (selaku tabib), wawancara, desa Berare: 3 Maret 2023

menggunakan cara tekan. Kedua menggunakan akar kayu dan rempah-rempah, dalam proses tradisi malala banyak jenis kayu dan rempah-rempah lain yang dicampur antara lain akar kayu, batang kayu, dan biji-biji kayu. Adapun nama kayunya yaitu kayu akar lita dan sagaloga dan kedua kayu ini cuma ada di daratan Sumbawa dan banyak rempah-rempah yang lain tapi di rahasiakan oleh sandro untuk menjaga kerahasiaan dan hanya diturunkan kepada orang yang memiliki pendekatan batin dan emosional. Ketiga alat lesung dan alu yang berfungsi untuk menghaluskan semua bahan rempah-rempah secara satu persatu.

Berdasarkan pernyataan diatas yang disampaikan oleh bapak Zakaria dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1) Kelapa

Daging kelapa segar atau bagian dalam kelapa yang kering dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan minyak kelapa, yaitu minyak yang terbuat dari buah kelapa. Teknik basah, teknik tekan, dan teknik ekstraksi pelarut adalah tiga kategori umum di mana metode pembuatan minyak kelapa. Pada umumnya minyak yang dibuat dengan cara ini digunakan untuk memeras minyak dari santan kelapa yang baru diparut.

2) Akar kayu dan rempah-rempah

Secara umum, minyak obat tradisi Malala merupakan campuran dari banyak tumbuhan, antara lain kulit kayu, akar, batang kayu, dan biji kayu. Tumbuhan yang diperlukan dalam tradisi Malala antara lain dari kayu akar Lita dan kulit kayu sagaloka, keduanya hanya ada ditemukan didaratan Sumbawa. Untuk menjaga tradisi dan memastikan bahwa minyak yang digunakan memiliki efek khasiat, Sandro atau penyembuh biasanya merahasiakan jenis jamu yang digunakan. Selain itu, harus ada budaya di mana kerahasiaan tidak diberikan atau dipertahankan dan hanya ditawarkan kepada orang-orang yang secara emosional terhubung dan dapat dipercaya.

3) Alat yang digunakan dalam tradisi Malala



Gambar lesung dan alu

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan pada tradisi malala sebelum terjadinya perubahan yaitu menggunakan alat lesung dan alu untuk menghaluskan akar kayu dan rempah-rempah sehingga dapat diolah menjadi obat. Karena pada zaman dahulu belum berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat menggunakan alat tradisional yang terbuat dari kayu

2. Transformasi Tradisi Malala Pada Masyarakat Berare Sumbawa

a. Perubahan Secara cepat

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan bertahap. Modernisasi mempercepat perubahan. Penduduk Desa Berare tidak diragukan juga terkena dampaknya perubahan sosial tersebut. Jadi Modernisasi dan perkembangan masyarakat menyebabkan terjadinya modifikasi terhadap tradisi Malala yang dianut masyarakat pada bulan Muharram. Pergeseran dari perspektif tradisional ke modern dalam masyarakat dapat dianggap sebagai bukti transisi ini. Dalam artian proses modernisasi merupakan tantangan yang signifikan terhadap tradisi Malala. Dalam wawancara dengan Pak Haris Zulkarnaen, dijelaskan perubahan masyarakat tersebut. Ia mengatakan:

Malala ta ka berubah ne kaleng tin 1990-an jangke to ta, link ka berubah kaleng penotang nilai-nilai de ada pank malala, kaleng tokoh adat ke pemerintah desa nomongka ya hormati malala ta mana link malala ta sakral ke tetap ya boat. Link jaman tota kam modern jadi no bau silat.

Artinya: Tradisi Malala telah berubah secara signifikan dari tahun 1990-an hingga saat ini, terutama perubahan dari kesadaran akan nilai-nilai dan tradisi lokal, sehingga tokoh adat dan pemerintah desa tidak terlalu dihormati meskipun tradisi Malala sebagai tradisi yang

sakral dan masih tetap dilakukan. perubahan ini terjadi karena zaman sudah modern.⁵⁰

Menurut komentar Pak Haris Zulkarnaen, perubahan terjadi karena adanya pergeseran cara pandang masyarakat modern terhadap praktik ini yang sudah ketinggalan zaman. Kesadaran akan nilai dari tradisi lokal membuat sejumlah tokoh adat tidak dihargai lagi walaupun tradisi Malala masih berlangsung hingga kini.

Hal lainnya diungkapkan oleh pak Zakaria yang merupakan Tokoh Adat Desa Berare sebagai berikut:

Tode-tode jaman to ta peno mo de no nyadu link ka pengaruhi link budaya barat kaleng malala ta kam sedi tu roa ikut tode-tode to ta ke khawatir ne nda tu baeng boat malala ta pank masa angkang ne.

Artinya: Anak-anak muda zaman sekarang cenderung bersikap acuh tak acuh yang akibat terpengaruh budaya barat sehingga tradisi Malala kurang diminati dan menarik bagi anak muda sekarang dan saya khawatir bagaimana tradisi ini untuk kedepannya dilestarikan dari generasi ke generasi.⁵¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah tradisi Malala juga kurang mendapatkan perhatian anak muda sebagai generasi penerus sehingga anak zaman sekarang dapat terpengaruh dengan berbagai budaya asing. Salah satunya pengaruh budaya barat yang sudah tersebar luas sekarang ini tentu mengkhawatirkan bagaimana kelangsungan tradisi Malala sebagai kearifan lokal di era modern.

b. Perubahan Besar

Perubahan juga terjadi dalam segi keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti tradisi Malala. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada pak Aries Zulkarnain mengenai perubahan yang terjadi, pak Aries Zulkarnain menjelaskan sebagai berikut:

Tau jaman tunung ne keras kemeri ya ikut boat malala ta. Kaleng tau remaja sampai tau loka, aku ke dengan lin tu boat berema mo nyaman malala ta tetap tu boat runtung tin. Tapi ne malala ta sedi tau roa ikut ina malala ta le mo ka ada.

Artinya: Masyarakat zaman dahulu sangat antusias dalam mengikuti tradisi malala. Mulai dari remaja hingga orang tua ikut berpartisipasi. Saya dan rekan lainnya saling bekerja sama agar melaksanakan acara ini setiap tahunnya. Tetapi kurangnya partisipasi membuat acara ini

⁵⁰ Haris Zulkarnaen, (tokoh budayawan) wawancara, desa Berare: 24 Februari 2023

⁵¹ Zakaria, (selaku tabib), wawancara, desa Berare: 28 Februari 2023.

hanya diikuti oleh sebagian masyarakat saja. Padahal tradisi ini telah lama hadir.⁵²

Dari pernyataan diatas yang diungkapkan oleh pak aries zulkarnain dapat disimpulkan bahwa tradisi malala adalah tradisi yang mengikut sertakan seluruh pihak didalam masyarakat dalam membantu tabib dalam melakukan proses tradisi tersebut. Akan tetapi sekarang tradisi Malala hanya dilestarikan oleh sebagian kecil masyarakat Desa Berare saja.

Kekompakan dan kerjasama yang terjalin menjadikan tradisi ini berlangsung setiap tahunnya mendapat hambatan karena pergeseran tradisi dan kurangnya partisipasi masyarakat lainnya sehingga terjadi perubahan sosial keagamaan dalam masyarakat setempat. Perubahan cepat yang berlangsung mempengaruhi perubahan besar terhadap keikutsertaan masyarakat yang dulunya antusias pada tradisi Malala. Padahal tradisi ini adalah warisan budaya nenek moyang yang telah lama hadir dan diajarkan sejak dini kepada generasinya.

Pak Ahmad Yani juga menjelaskan tentang bentuk kerjasama masyarakat dalam tahapan penyelenggaraan tradisi sebagai berikut :

Boat Sandro ne bia medo-medo ke olat kaleng de lin ne tulung pank buat malala ke tau swai no bau nurit pank boat malala kena malala ta boat sakral. Nan pank tu saling hormati tau muda ke tau loka. Tapi ne sedi tau muda de nurit link peno pank luar daerah kaleng tau loka baesi tu baeng boat.

Artinya: Bagi tabib (saandro) mereka bertugas mencari obat-obatan ke hutan sedangkan yang lain membantu dalam proses tradisi tersebut dan wanita tidak boleh ikut dalam proses tradisi Malala karena tradisi sangat sakral. Rasa menghargai muncul antara tua dan muda. Partisipasi generasi muda juga berkurang karena banyak keluar daerah, hanya generasi tua yang tetap melakukan tugasnya.⁵³

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak ahmad yani, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembagian tugas dalam tradisi Malala yang memberikan sebuah tatanan nilai bagi masyarakat bukan hanya sekedar melanjutkan tradisi yang ada. Rasa menghargai merupakan salah satu contoh pengajaran nilai yang terkandung dalam tradisi. Alasan lain karena kurangnya partisipasi masyarakat karena generasi muda banyak keluar daerah dengan alasan pendidikan dan usaha mencari penghidupan. Oleh karena itu, sebagian masyarakat Berare yang menjalankan tradisi Malala kebanyakan dari generasi tua.

⁵² Aries Zulkarnain, (tokoh budayawan) wawancara, desa Berare: 24 Februari 2023.

⁵³ Ahmad Yani, (tokoh masyarakat), wawancara, desa Berare: 25 Februari 2023

c. Perubahan yang direncanakan

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pak Syamsuddin mengenai perubahan yang terjadi pada tradisi, ia menjelaskan sebagai berikut :

Masyarakat ne tetap ya kenang bulan balong kaleng tau dunung ya gita bulan balong ya boat malala ta. Lamin to ta tau masih ya boat tapi nomongka patokan bulan balong de kaleng tau dunung ke ne biasa pank ya boat malala ta pank ndeng lit ke nda tau pank lit nan.

Artinya: Masyarakat selalu menggunakan bulan baik dari para pendahulunya dalam menentukan bulan untuk proses pelaksanaan tradisi Malala. Namun pada saat ini masyarakat yang masih melakukan tradisi Malala tidak lagi berpatokan pada bulan yang dianggap baik oleh masyarakat pendahulunya dan biasanya tempat pelaksanaan tradisi malala dilakukan pinggiran pantai yang tempat yang sepi.⁵⁴

Dari pernyataan yang diungkapkan pak Syamsuddin tentang perubahan yang terjadi disebabkan adanya keinginan untuk merubah ketentuan pelaksanaan tradisi yang tidak lagi berpatokan pada bulan baik yang dipercaya oleh masyarakat zaman dahulu akan tetapi tetap dilaksanakan tapi dilakukan pada bulan biasa.

E. Basis Transformasi Sosial Keagamaan Tradisi Malala Pada Masyarakat Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan sepanjang masa termasuk didalamnya tradisi Malala di Desa Berare. Dari perubahan yang terjadi ternyata ada faktor yang melatar belakangi adanya perubahan tersebut. Berikut faktor yang melatar belakangi perubahan tradisi Malala yang ada di dalam masyarakat Desa Berare yakni ada faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Pada faktor internal ini, perilaku masyarakat dapat menyebabkan perubahan tradisi Malala. Mulai dari sikap acuh tak acuh dan individualis. Pada proses wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari faktor yang mempengaruhi perubahan tradisi Malala dapat diketahui bapak Sanu berpendapat bahwa sebagai berikut:

Bahwa malala kam do mirik kaleng awal perkembangan teknologi sampai to ta kam perubahan kesadaran kaleng nilai ke tradisi lokal, kaleng tokoh adat ke pemerintah desa nomongka hargai. Mana masih ya boat link to ta kam modern.

Artinya: Bahwa tradisi Malala sudah jauh bergeser dari awal perkembangan teknologi sampai sekarang khususnya perubahan kesadaran akan nilai dan tradisi lokal, sehingga tokoh adat dan pemerintah desa tidak terlalu dihargai lagi walaupun tradisi Malala

⁵⁴ Syamsuddin, (selaku tabib), wawancara, desa Berare: 2 Maret 2023

masih dilakukan, hal itu terjadi menurut Pak Sanu karena masa sudah modern.⁵⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Syamsuddin yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Pak Syamsuddin mengungkapkan faktor perubahan terhadap tradisi Malala itu adalah sikap dari masyarakat itu sendiri. Berikut penjelasan dari Pak Syamsuddin mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan tradisi Malala:

Malala ta merupakan tradisi pina medo has ya boat pank bulan muharram ke tulung tau dalam remedo peno penyakit tapi ne to ta sedi tau boat link tode muda ke tradisi lin kam mulai ya bilin. Artinya: Tradisi Malala yang merupakan tradisi pembuatan obat tradisional yang dilakukan pada bulan Muharram dan membantu masyarakat dalam pengobatan segala penyakit, tapi saat ini sudah mulai berkurang dilakukan khususnya para anak muda, tradisi-tradisi lokal sudah mulai ditinggalkan.⁵⁶

Dari pernyataan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi tradisi Malala merupakan salah satunya dari faktor internal yaitu sikap seseorang yang tidak peduli satu sama lain jika sikap masyarakat masih saling peduli maka tradisi Malala tidak akan terjadi perubahan sosial dan dapat dilestarikan.

Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan serta teknologi memberikan dampak tertentu bagi kehidupan manusia dan mendorong manusia untuk membuka pikiran dan membiasakan berpola pikir ilmiah, rasional dan objektif. Luasnya wawasan dan ilmu yang dimiliki tersebut mengubah pola pikir masyarakat untuk bertindak secara rasional dan menilai budaya yang ada di dalam masyarakat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman atau tidak.

2. Faktor Eksternal

Jadi adanya teknologi pada zaman sekarang merupakan bagian dari faktor eksternal dalam penyebab perubahan sosial tradisi Malala ini. Berikut pernyataan dari informan yaitu Pak Mahmud yang merupakan masyarakat lokal Desa Berare:

Malala ta ada tantangan rea to ta adalah patik, ya jaga ke listarikan Karena tau nomongka peduli ke budaya has ke kesadaran makin sedi link kam kalah no bau bersaing ke kemajuan teknologi ke de beru. Artinya: Bahwa tantangan terbesar tradisi Malala saat ini adalah memelihara, menjaga dan melestarikan karena ketidakpedulian

⁵⁵ Sanu, (selaku tabib), wawancara, desa Berare: 3 Maret 2023

⁵⁶ Syamsuddin, (selaku tabib) wawancara, desa Berare: 2 Maret 2023

masyarakat terhadap budaya lokal dan kesadaran semakin berkurang karena kalah bersaing dengan kemajuan teknologi dan hal baru.⁵⁷

Pak Mahmud juga mengatakan bahwa tradisi Malala itu seharusnya tetap dilestarikan. Berikut ini pernyataannya:

Malala ta tradisi tau desa, kaleng tradisi ta tetap tu boat karna ne pank dalam tradisi ta bau makin erat persaudaraan, gotong royong, saling tulung pank remedo. Dalam malala ta no bau lepas kaleng ajar an agama islam karena ne dalam tu boat malala harus luris niat karna allah swt. Doa ke sholawat pank selama tu boat malala.

Artinya: Tradisi Malala itu adalah tradisi orang desa, seharusnya tradisi ini harus dilestarikan karena di dalam proses tradisi ini dapat mengeratkan tali persaudaraan antar warga, gotong royong dan saling membantu antar sesama dalam proses pengobatan. Dalam proses tradisi malala tidak bisa terlepas dari ajaran agama islam baik berupa niat kerena allah swt, doa dan sholawatan dalam segala proses tradisi Malala.⁵⁸

Tidak berbeda dengan informan sebelumnya juga mengatakan bahwa adanya kemajuan teknologi dan hal baru dapat mempengaruhi tradisi Malala. Berikut pernyataan dari informan yaitu pak Zakaria:

Ntu le pank desa berare nopoda tv, kulkas, parabola, listrik, mobil masih sedi, ola bae nopoka aspal, rumah sakit modern nopoda ke remedo medis modern nopoda pank desa berare ke desa lin. Kaleng tota serea dengan zaman tota kam ada pank desa ke nan bua ka berubah prange tau desa. Kaleng tau kurang ya sadu khasiat malala ta. Bahkan pergaulan bebas, narkoba kam tama, jadi ka terpengaruh mo tau pank desa kaleng sedi tau de nurit ke sedi tu baeng lanjutkan tradisi nan.

Artinya: Terkait dengan perkembangan teknologi kalau dulu disini desa Berare pada setiap rumah belum ada TV, kulkas, parabola, listrik, mobil masih jarang, jalan masih belum aspal, rumah sakit modern belum ada dan praktik pengobatan medis modern belum ada tersebar di setiap desa dan lain sebagainya. Akan tetapi sekarang semuanya dengan perkembangan zaman sudah ada di kampung dan itu yang membuat perilaku masyarakat pedesaan berubah, seperti berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap khasiat tradisi Malala bahkan pergaulan bebas, narkoba sudah masuk, yang mempengaruhi karakter masyarakat di kampung sehingga masyarakat sedikit yang ikut serta dan sedikit generasi yang melanjutkan tradisi tersebut.⁵⁹

⁵⁷ Mahmud, (tokoh masyarakat) wawancara, desa Berare: 4 Maret 2023

⁵⁸ Mahmud, (tokoh masyarakat) wawancara, desa Berare: 4 Maret 2023

⁵⁹ Zakaria, (tokoh adat), wawancara, desa Berare: 28 Februari 2023.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan penelitian pada informan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan pada tradisi Malala ini adalah karena kemajuan teknologi dan dipengaruhi budaya baru. Walaupun demikian, penemuan baru khususnya dibidang teknologi yang dihasilkan memang telah menciptakan kemajuan bagi masyarakat di Desa Berare.

Oleh karena itu, teknologi telah mengubah pola pikir, pola tindakan dan pola hidup masyarakat Desa Berare untuk berfikir secara rasional dan modern. Selain itu kontak dan pengaruh budaya asing dapat berpengaruh terhadap norma-norma budaya yang ada dalam masyarakat. Semakin sering masyarakat melakukan kontak sosial dengan kebudayaan lain maka perubahan sosial dan budaya akan berjalan cepat sehingga mengganggu eksistensi pewarisan budaya.

Jadi jika dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tradisi Malala yang ada di Desa Berare ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor internal yaitu adalah sikap dari diri sendiri yang memiliki rasa individualisme yang tinggi serta rasa acuh tak acuh antar masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi tradisi Malala ini adalah modernisasi yang menciptakan teknologi yang membuat masyarakat menjadi individualisme dan pengaruh budaya asing.

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Setelah memaparkan beberapa hal terkait dengan paparan data dan temuan pada bab sebelumnya, dalam bab ini yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi mendalam di lingkungan yang terkait dengan informan-informan terkait dengan masalah penelitian yang peneliti angkat. Selain itu juga data didapatkan dari hasil dokumentasi buku, jurnal-jurnal, dan skripsi yang menjadi rujukan. Maka selanjutnya peneliti akan membahas dan menganalisis data tersebut secara mendalam. Oleh karena itu peneliti menjelaskan beberapa hal yang terdapat dalam bab ini antara lain bentuk perubahan tradisi Malala pada masyarakat Berare kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa, faktor penyebab perubahan tradisi masyarakat Berare kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa

A. Praktik Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa Merepresentasi Transformasi Sosial Keagamaan

Praktik tradisi Malala merepresentase masyarakat Desa Berare, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa telah melihat efek yang sangat besar sebagai akibat dari transformasi sosial-keagamaan yang terjadi dalam masyarakat modern. Perubahan yang terjadi juga berdampak pada pola pikir dan cara hidup warga desa Berare, seperti keyakinan bahwa memprioritaskan kesetaraan sosial merupakan komponen suatu hal yang mendasar dari ajaran agama dan transformasi warisan budaya bangsa yang termasyhur menjadi masyarakat yang menghargai kepentingan pribadi daripada kepentingan masyarakat umum, dan tidak ada kepedulian terhadap hal-hal metafisik yaitu kekuatan doa dan sholawat yang merupakan bagian yang sangat sakral dari tradisi Malala yang mengalami perubahan.

Berdasarkan data di atas bahwa tradisi Malala merupakan salah satu tradisi masyarakat Sumbawa yang mencerminkan karakteristik masyarakat Sumbawa. Oleh sebab itu karena perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada tradisi Malala bukan hanya terjadi pada tradisi Malala ternyata juga mempengaruhi kehidupan masyarakat Sumbawa secara umum. Perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada tradisi Malala merupakan rerepresentasi perubahan sosial keagamaan pada masyarakat Sumbawa. Aspek sosial hal yang berubah yaitu bentuk kepedulian, saling membantu, saling menghargai, persaudaraan dalam kehidupan masyarakat Sumbawa sudah mengalami perubahan dan perubahan dalam aspek keagamaan yaitu kurangnya kepercayaan terhadap kekuatan silaturahmi, doa dan sholawat dalam kehidupan

masyarakat. Hal ini bukan hanya terjadi pada tradisi Malala juga berdampak terhadap kehidupan masyarakat Sumbawa secara umum.

Kecenderungan ini berkembang sebagai akibat dari perubahan masyarakat akibat perubahan sosial ekonomi yang mengurangi kekuatan agama untuk mengatur kehidupan masyarakat. Hal-hal sakral yang dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat tradisional yang berfungsi sebagai pengokohan eksistensi dan misi kehidupan manusia yang bersifat luhur berubah dan digantikan oleh hal-hal yang serba rasional, sehingga terjadilah tindakan upaya mengarahkan tujuan hidup manusia agar bisa hidup secara bermakna melalui proses berpikir manusia secara serius.

Proses pelaksanaan tradisi Malala ada perubahan dari dulu sampai sekarang. Selain itu ada beberapa hal yang berubah adalah perubahan pada waktu, tempat, kepercayaan masyarakat dan antusias masyarakat dalam ikut serta dalam pelaksanaan tradisi malala. Kalau dahulu dalam pelaksanaan tradisi malala antusias masyarakat sangat tinggi. Sedangkan sekarang antusias masyarakat semakin berkurang. Selain itu perubahan pada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Malala. Dahulu dalam pelaksanaan tradisi malala didasar dengan nilai kepedulian antar sesama dan bentuk syukur kepada Allah SWT. Selain itu nilai saling membantu dalam pengobatan tradisional. Oleh karena itu nilai-nilai tersebut mulai terlupakan dan abaikan.

Sedangkan sektor-sektor masyarakat dan kebudayaan secara kaku dipisahkan dari kekuasaan tertinggi nilai-nilai luhur dan simbol simbol religius yang syarat makna, yang mengakibatkan kehidupan kolektif manusia dan masyarakat menjadi hampa nilai dan makna. Masyarakat Desa berare sebagai bagian dari masyarakat tidak hanya mengalami perubahan dari masyarakat petani tradisional menjadi masyarakat modern, tetapi juga nampak perilaku masyarakatnya semakin cenderung berfikir praktis, sempit, dan instant. Kendatipun demikian, pola kehidupan masyarakat Desa Berare tidak sepenuhnya mengabaikan hal-hal tradisional yang bersifat sakral. Artinya kehidupan keagamaan masih mewarnai perilaku masyarakat setempat.

Perubahan sosial keagamaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus diterima sebagai suatu kondisi dinamis atau suatu keharusan dalam hidup manusia. Sebagai makhluk yang memiliki naluri dinamis, kecenderungan untuk selalu tumbuh berkembang dan berubah pasti ada. Ibaratnya air bah yang terus mengalir dengan deras, manusia terus menerus berjuang untuk melakukan perubahan menuju kesempurnaan. Dinamika pemahaman masyarakat Desa Berare terhadap perubahan yang terjadi membuat masyarakat melakukan penyatuan pikiran dan penghayatan secara mendalam mengenai nilai-nilai

agama yang pernah ditanamkan oleh perintis Desa Berare. Dalam kaitannya dengan pemahaman keagamaan, faktor ini juga menjadi petunjuk untuk melihat dan mengukur bagaimana masyarakat desa Berare menghadapi hal-hal tersebut sesuai dengan sudut pandangan keagamaan.⁶⁰

Sekarang ini tradisi lokal mulai tergantikan oleh pola hidup atau gaya hidup modern, tumbuhan sikap yang tidak mencintai kebudayaan tradisional karena lebih tertarik dengan kemegahan yang ditawarkan oleh budaya luar yang tidak sepenuhnya cocok dengan kehidupan dan gaya hidup masyarakat Berare yang bermayoritas muslim. Seperti mengkonsumsi obat-obat terlarang, untuk ukuran desa Berare dimana kehidupan masyarakatnya indentik dengan dengan nilai-nilai keislaman, kasus-kasus narkoba semakin meningkat lebih khususnya di desa Berare. Gaya busana, gaya bicara dan tingkah laku yang sudah tidak lagi mempedulikan identitas masyarakat Sumbawa dan nilai-nilai sosial keagamaan. Masyarakat desa terkenal dengan nilai persaudaraan dan kekeluargaannya yang kuat. Tapi bahkan sekarang loyalitas dan rasa kepedulian masyarakat terhadap tokoh masyarakat yang mulai berkurang. Jika ada masalah masyarakat setempat akan mencoba meminta nasehat atau solusi kepada tokoh masyarakat atau tokoh agama. Tetapi, sekarang ini sudah jarak di temukan.

B. Basis Transformasi Sosial Keagamaan dari Perubahan Tradisi Malala di Masyarakat Sumbawa

Perubahan yang ada pada tradisi Malala tidak terjadi secara serta merta mengalami perubahan, namun melalui berbagai proses yang panjang dan melalui berbagai modernisasi berdasarkan perkembangan zaman. Berikut ini merupakan faktor penyebab perubahan sosial keagamaan yang diakibatkan adanya dinamika terhadap tradisi Malala baik itu alat maupun proses dalam pelaksanaannya. Adapun faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, baik dari segi proses pelaksanaan, sosial dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi Malala tersebut disebabkan oleh modernisasi dan perkembangan teknologi.

1. Faktor internal

Faktor internal yang memengaruhi perubahan pada tradisi Malala yaitu berubahnya pola pikir, pola tindakan dan pola hidup masyarakat Desa Berare untuk berfikir secara rasional dan modern. Hal lainnya terjadi pada perubahan sosial masyarakat yang kurang menaruh perhatian pada pelestarian tradisi Malala yang ditandai oleh kurangnya partisipasi masyarakat Desa Berare dalam proses penyelenggaraan tradisi tersebut.

⁶⁰ Mazidah, N. (2011). Relijiusitas dan perubahan sosial dalam masyarakat industri. *The Sociology of Islam*, 1(1).

Setiap tradisi pada umumnya cenderung untuk dipertahankan karena setiap tradisi bagi masyarakat memiliki filosofi tersendiri mengenai pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan, jadi apabila tradisi atau adat tidak dilaksanakan lagi maka persona atau siapapun yang tidak melakukan tradisi tersebut maka bisa dikatakan tidak mengerti tradisi atau adat. Namun pada sisi lain sebuah tradisi punya kecenderungan untuk karna kenyataan hidup yang dihadapi oleh manusia adalah sebagai subyek tradisi tidak ada kehidupan yang bersifat baku akan tetapi penuh dengan dinamika-dinamika kehidupan masyarakat yang tidak bisa terbendung. Demikian halnya dengan tradisi Malala dalam perkembangannya mengalami perubahan, kendati perubahan tidak sampai menghilangkan eksistensi dari tradisi Malala.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu suatu modernisasi yang menciptakan teknologi yang membuat masyarakat menjadi individualisme, kontak dan pengaruh budaya asing yang dapat berpengaruh terhadap norma-norma budaya yang ada dalam masyarakat. Semakin sering masyarakat melakukan kontak sosial dengan kebudayaan lain maka akan terjadi perubahan sosial dan budaya yang akan sangat cepat sehingga mengganggu eksistensi pewarisan budaya dan tradisi di masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, yang mana Durkheim mengatakan pada tahap positif masyarakat diarahkan oleh kenyataan yang didukung oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Dimana akal budi telah meninggalkan pencarian yang sia-sia terhadap perhatian-perhatian absolut.⁶¹ Masyarakat Berare untuk melihat dan memahami suatu perbedaan sosial, budaya, dan religius yang kini merupakan suatu yang harus ditanamkan kepada masyarakat. Kini banyak masyarakat hidup dalam kehidupan multikultural dan semakin banyak orang dan organisasi yang berkerja sama dalam melintas batas-batas budaya.⁶²

Berdasarkan fakta dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan yang terjadi pada tradisi Malala dipengaruhi oleh perubahan pola pikir, pola tindakan dan pola hidup masyarakat Desa Berare untuk berfikir secara rasional dan modern. Adanya perubahan yang terjadi dalam tradisi Malala tentunya akan menimbulkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari adanya perubahan tersebut yaitu kemajuan pola pikir dan pendidikan masyarakat Desa Barare, berkembangnya teknologi modern

⁶¹ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) Hlm, 225.

⁶² Zakaria ansori, "tradisi peraq api dalam dinamika perubahan sosial pada masyarakat kawo". *Schemata*, vol 7, nomor 1, juli 2018. Hlm. 71-73

yang membantu meningkatkan hasil pertanian masyarakat Desa Berare dan perkembangan ilmu agama yang dianut masyarakat. Sedangkan dampak negatif perubahan tradisi Malala yaitu berkurangnya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan budaya lokal dan hilangnya budaya atau tradisi yang dimiliki masyarakat.

Adapun basis transformasi sosial keagamaan pada tradisi Malala dibagi menjadi dua faktor internal dan eksternal baik dalam segi pelaksanaan sosial dan keagamaan yang terjadi pada tradisi Malala. Faktor internal yaitu perubahan pola pikir, pola tindakan dan pola hidup masyarakat untuk berfikir rasional dan modern. Akibatnya kurangnya perhatian masyarakat untuk melestarikan tradisi. Faktor eksternal yang mempengaruhi suatu modernisasi yang menjadikan masyarakat bersifat individual dan pengaruh budaya asing yang sangat berpengaruh terhadap norma-norma budaya.

Adapun bentuk-bentuk perubahan tradisi Malala pada masyarakat Berare yang didapatkan oleh peneliti adalah perubahan secara cepat, perubahan besar dan perubahan direncanakan. Perubahan secara cepat yaitu perubahan pola pikir masyarakat yang modern menganggap bahwa tradisi ini tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Perubahan besar yaitu berkurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan tradisi masyarakat. Perubahan direncanakan adanya keinginan masyarakat untuk merubah ketentuan pelaksanaan tradisi yang tidak lagi berpatokan pada bulan-bulan baik seperti bulan Muharram yang dipercaya oleh masyarakat zaman dahulu bulan yang mempunyai keutamaan tersendiri akan tetapi tetap dilaksanakan bulan biasa yang mempengaruhi khasiat dan kesakralan tradisi Malala. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perubahan sosial yang mengatakan perubahan itu sendiri dapat dibedakan menjadi enam bentuk perubahan yaitu: perubahan secara lambat (evolusioner) dan cepat (revolusioner), perubahan sosial kecil dan besar, perubahan sosial direncanakan dan yang tidak direncanakan.⁶³

Berdasarkan fakta, data dan teori yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan Tradisi Malala pada masyarakat Berare Kecamatan Moyo Hilir adalah perubahan secara cepat yaitu; perubahan sosial secara cepat akan terjadi pada sendi-sendi atau dasar-dasar pokok dari kehidupan masyarakat. Dapat terlihat dari berubahnya pola pikir masyarakat desa Berare dari pemikiran tradisional ke pemikiran modern yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat lokal.

⁶³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 14-16.

Dalam artian tradisi Malala mendapat tantangan besar yang dipengaruhi oleh arus modernisasi dan perkembangan teknologi. Perubahan besar yaitu; suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan hubungan kekeluargaan, kerjasama masyarakat dan stratifikasi masyarakat. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Berare, perubahan terjadi dalam segi partisipasi masyarakat dalam mengikuti tradisi Malala dimana mengikut sertakan seluruh pihak didalam masyarakat untuk membantu Sandro (Tabib) dalam tradisi Malala yaitu proses pembuatan obat tradisional. Akan tetapi sekarang hanya dilestarikan oleh sebagian masyarakat Berare saja. Perubahan direncanakan yaitu; perubahan yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan seperti yang terjadi pada masyarakat Berare perubahan yang terjadi disebabkan adanya keinginan untuk merubah ketentuan pelaksanaan tradisi yang tidak lagi berpatokan pada bulan-bulan baik seperti bulan Muharram yang dipercaya oleh masyarakat zaman dahulu akan tetapi tetap dilaksanakan bulan-bulan biasa. Adapun bentuk perubahan yang terjadi antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan Nilai

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti di lapangan bahwa nilai yang mengalami perubahan nilai sosial keagamaan antara lain sebagai berikut: Perubahan nilai Religiusitas seperti kurangnya kepercayaan dengan kesakral bulan Muharram, silaturahmi, doa dan sholawat. Perubahan nilai Sosial seperti solidaritas, Kepedulian, saling menghargai, menghormati, kerja sama, gotong royong, dan persaudaraan.

Masyarakat Berare merupakan masyarakat yang masih melaksanakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang atau leluhurnya, Walaupun tradisi pada zaman sekarang ini sedikit mengalami perubahan atau pergeseran. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan yang ada di Berare yaitu tradisi Malala. Ada beberapa hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dengan dengan melihat kondisi zaman yang semakin modern maka tradisi Malala mengalami perubahan atau pergeseran tersendiri karena adanya karena adanya pengaruh dari perubahan sosial yang ada di masyarakat Berare. Pergeseran atau perubahan tersebut tidak terlepas dari pengaruh perubahan sosial antara lain adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ada pengaruh dari luar, nilai-nilai yang ada sejak lama yang awalnya menjadi acuan dalam masyarakat dalam melaksanakan tradisi Malala menjadi sedikit goyah. Masyarakat yang hidup di zaman modern ini pasti juga akan melakukan yang rasional dan hal praktis. Hal ini yang rasional dan praktis ini mengacu pada tradisi yang sudah modern.

Kondisi seperti ini dimungkinkan akan menjadikan tradisi Malala yang dulunya masih memiliki nilai-nilai murni dari warisan nenek moyang sekarang sudah terjadi pergeseran nilai akibat pengaruh modernisasi. Tradisi Malala ini tidak berubah secara keseluruhan namun hanya beberapa hal yang sedikit berubah. Pada dasar masyarakat desa Berare masih melakukan tradisi Malala tetapi ada beberapa alat, tata cara dan nilai-nilai yang berubah pada saat melakukan tradisi Malala.

2. Perubahan proses pelaksanaan tradisi Malala

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dalam proses pelaksanaan tradisi Malala ada Serangkaian yang dilakukan selama proses tradisi Malala antara lain: menyiapkan bahan dasar kelapa, akar-akaran, biji-bijian serta tumbuhan pelengkap lainnya, setelah itu melakukan pemilihan kelapa dengan diparut, diperas menjadi santan dan disaring. Selanjutnya santan yang sudah disiapkan tersebut, kemudian dicampur dengan akar-akaran yang sudah disiapkan, sebelum wajan ditaruh diatas tengku biasanya masyarakat mengiringi dengan sholawat dan doa. Setelah itu diolah diatas wajan yang sudah disiapkan di atas tungku. Setelah itu diaduk-aduk terus tanpa henti sampai santannya menjadi minyak terus kalau sudah jadi minyak maka akan dipisahkan minyak sama ambasnya. Setelah selesai baru bisa digunakan sebagai obat. Perubahan yang terjadi pada proses tradisi Malala yang dulunya dalam angkat wajan sampai diatas tengku diiringi dengan sholawat akan tetapi sekarang tidak lagi dilakukan.

Dalam sebuah teori yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, tentang perubahan sosial ia mengatakan bahwa setiap aspek masyarakat pasti mengalami perubahan terus menerus yang merupakan sebuah fenomena sosial yang alami, perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bisa disebabkan fakta sosial yang setiap orang memiliki minat yang berbeda maka perubahan akan terlihat.

3. Perubahan waktu dan tempat

Dalam pelaksanaan tradisi Malala terjadi perubahan dari segi waktu dan tempat bahwa waktu pelaksanaan tradisi Malala dahulu biasanya dilakukan hanya pada bulan Muharram merupakan waktu sangat sakral dan mulia menurut kepercayaan penduhulu atau nenek moyang karena masyarakat Sumbawa yang merupakan masyarakat yang bermayoritas agama islam. Sehingga tradisi ini tidak bisa terlepas ajaran agama islam baik itu patokan waktu yang baik, doa dan sholawat. Akan tetapi pada jaman sekarang waktu pelaksanaan tradisi Malala tidak lagi berpatokan dengan bulan-bulan baik tapi tetap dilakukan walaupun diwaktu yang lain.

Sedangkan tempat pelaksanaan tradisi Malala dahulu biasanya dilakukan di pinggiran pantai yang sepi sehingga para tabib dan masyarakat yang membantu bisa fokus dan tidak terganggu dengan hal-hal yang tidak baik dalam melaksanakan tradisi Malala dengan serangkaian proses ritualnya. Akan tetapi jaman sekarang tradisi Malala itu sudah mulai terjadinya pergeseran yang biasanya dilakukan dipinggiran pantai yang sepi sekarang dilakukan ditempat yang ramai seperti perkarangan rumah, lapangan jadi hal ini dipengaruhi oleh perubahan pola pikir masyarakat tradisional ke modern. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emile Durkheim perubahan sosial adalah perubahan kehidupan masyarakat dari tradisional ke modern yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya, politik, agama, ekonomi dan hukum sehingga terjadi perubahan sosial pada tradisi Malala.

Berdasarkan paparan data di atas bahwa basis transformasi sosial keagamaan dari perubahan yang terjadi pada tradisi Malala di masyarakat Sumbawa yang didapatkan peneliti yaitu perubahan secara cepat, perubahan besar dan perubahan terencana. Pertama perubahan secara cepat yaitu perubahan pola pikir masyarakat dari tradisional ke modern yang menganggap tradisi ini tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang makin lama makin modern. Kedua perubahan besar yang berkurangnya partisipasi masyarakat Sumbawa terhadap tradisi Malala dan perubahan terencana yang dilakukan atas keinginan masyarakat untuk merubah ketentuan dalam pelaksanaan tradisi tidak lagi dilakukan pada bulan suci yaitu pada bulan Muharram yang dipercaya oleh masyarakat Sumbawa sangat sakral karena masyarakat desa Berare merupakan mayoritas beragama islam. Setelah terjadi transformasi sosial keagamaan pada tradisi Malala yang dipengaruhi ilmu pengetahuan, teknologi dan modernisasi.

4. Kritikan dari peneliti terhadap transformasi sosial keagamaan pada tradisi Malala

Kalau menurut peneliti dampak transformasi sosial keagamaan pada tradisi Malala yang membuat masyarakat Sumbawa lebih khusus masyarakat desa Berare kehilangan identitasnya karena realitas hari ini, agama merupakan penyebab dari seluruh ketidakmampuan manusia dalam menghadapi kehidupannya. Kenyataan ini adalah bentuk refleksi atas kegagalan peran tokoh agama dan masyarakat adat dalam memberikan jawaban dalam persoalan masyarakat yang seringkali bersifat tidak peduli dengan tradisi nenek moyang, kurang mencerminkan pemecahan masalah sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Pada akhirnya tradisi cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Akibat dari pembelajaran sosial keagamaan secara sempit, tidak mendidik dan memperdayakan. Sehingga mudah dipengaruhi oleh budaya asing dan kurangnya perhatian masyarakat dalam melestarikan tradisi dalam hal ini sebagai identitas masyarakat Sumbawa dan terjadi krisis lingkungan sosial dan kemanusiaan mengharuskan setiap orang dalam beragama untuk saling berkontribusi dan berkerja sama. Karena pada dasarnya setiap masyarakat beragama memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempertahankan tradisi nenek moyang dan tradisi tidak bisa terlepas dari nilai sosial keagamaan. Jadi akibat dari transformasi sosial keagamaan yang terjadi pada tradisi Malala ini berpengaruh pada gaya hidup dan pola pikir masyarakat dari tradisional ke modern.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengkritik terkait dengan transformasi sosial keagamaan pada tradisi Malala pada masyarakat Sumbawa yang diakibatkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan tradisi sehingga membuat tradisi ini mengalami pergeseran nilai dan perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu dampaknya mempengaruhi kehidupan masyarakat Sumbawa. Karena kita hidup dalam masyarakat dinamis yang terus berubah pada tingkat konteks sosial, budaya, dan agama, kompleksitas akan terus ada dan berkembang.

Saran dari peneliti terkait dengan transformasi sosial keagamaan yang terjadi pada tradisi Malala bahwa pemerintah, masyarakat adat dan tabib menjalin kerja sama dalam melestarikan tradisi baik itu membangkitkan kembali nilai-nilai yang telah hilang dari tradisi Malala nilai-nilai sosial keagamaan yang mencerminkan identitas masyarakat Sumbawa secara umum dengan cara mengikut sertakan setiap lapisan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Malala sehingga tradisi ini tidak mengalami transformasi yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan modernisasi.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tradisi *malala* pada masyarakat sumbawa: dinamika dan transformasi sosial keagamaan ditarik kesimpulan bahwa:

1. Praktik Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa Merepresentasi Trasformasi Sosial Keagamaan

Perubahan yang terjadi juga berdampak pada pola pikir dan cara hidup warga desa Berare, seperti keyakinan bahwa memprioritaskan kesetaraan sosial merupakan komponen suatu hal yang mendasar dari ajaran agama dan transformasi warisan budaya bangsa yang termasyhur menjadi masyarakat yang menghargai kepentingan pribadi daripada kepentingan masyarakat umum, dan tidak ada kepedulian terhadap hal-hal metafisik yaitu kekuatan doa dan sholawat yang merupakan bagian yang sangat sakral dari tradisi Malala yang mengalami perubahan.

2. Basis Transformasi Sosial Keagamaan dari Perubahan Tradisi Malala di Masyarakat Sumbawa

Basis transformasi sosial keagamaan tradisi Malala adalah faktor internal meliputi sikap diri sendiri dari masyarakat yang acuh tak acuh dan mudarnya nilai-nilai yang ada pada tradisi tersebut. Faktor eksternal yang meliputi kemajuan teknologi dan pengaruh budaya baru. Walaupun demikian, penemuan baru khususnya dibidang teknologi yang dihasilkan memang telah menciptakan kemajuan bagi masyarakat di Desa Berare.

- a. Perubahan secara cepat yaitu; karena perubahan sosial yang terjadi di masyarakat secara cepat sehingga akan terjadi pada sendi-sendi atau dasar-dasar pokok dari kehidupan masyarakat. Terlihat dari perubahannya dari pola pikir masyarakat lokal dari tradisional ke modern seperti perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan semakin maju dan modern yang mengakibatkan perubahan pada tradisi Malala. Dalam artian tradisi Malala mendapat tantangan besar diarus modernisasi.
- b. Perubahan besar yaitu; suatu perubahan sosial yang berpengaruh terhadap hubungan antar masyarakat, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi masyarakat. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Berare, yaitu perubahan terjadi dari segi partisipasi masyarakat dalam mengikuti tradisi Malala dimana mengikut sertakan seluruh pihak didalam masyarakat. Akan tetapi sekarang hanya dilestarikan oleh sebagian masyarakat Berare saja.

- c. Perubahan direncanakan yaitu; perubahan yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan seperti yang terjadi pada masyarakat Berare perubahan yang terjadi disebabkan adanya keinginan untuk merubah ketentuan pelaksanaan tradisi yang tidak lagi berpatokan pada hari-hari baik yang dipercaya oleh masyarakat zaman dahulu akan tetapi tetap dilaksanakan di waktu lain.

B. Saran

Kepada masyarakat setempat perlu tetap diadakannya suatu sosialisasi tentang tradisi Malala sehingga tidak terlupakan oleh masyarakat Desa Berare dan gotong royong sebagai untuk menumbuhkan rasa kepedulian akan tradisi nenek moyang, rasa saling membantu sesama masyarakat dan kesatuan pada masyarakat untuk menjaga pelestarian sosial, budaya, melalui kearifan lokal tanpa berperilaku yang bertentangan dengan nilai kearifan lokal walaupun hidup di zaman modernisasi. Kepada para peneliti lainnya yang ingin mengangkat tema ini agar dapat dikembangkan lagi oleh peneliti secara lebih mendalam dan tuntas, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut agar dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti yang memiliki pengaruh dalam perubahan tradisi Malala didalam kehidupan masyarakat.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana Nurrahimah Igha Puspita, "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Mlati". Skripsi FMIP Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019.
- Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Agus & Zakaria Ansori, *Sosiologi Politik Islam: Filosofi, Kajian, dan Pemikiran Islam*, Lombok Barat, CV. Elhikam Pres Lombok, 2019.
- Aminah Dewi Rahmawati, *Perubahan Sosial: Kajian Tentang Paradigma Teori, Kekuatan-Kekuatan Perubah Dan Proses Perubahan Sosial Dalam Masyarakat*. Malang: Cv. Leterasi Nusantara Abadi, 2022.
- Bili, Alfonsa Anita, *Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Dusun Rommulara Weepatando Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur*. Skripsi, Fakultas Farmasi, Sanata Dharma University, Yogyakarta.
- Bagong Suyanto & Sultinah "Metode Penelitian Sosial" *Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9.1, 2016.
- Daniah Wahyuningsih, Dkk, "Inventarisasi tumbuhan obat tradisional di wilayah bendungan mila kabupaten dompu". *JUSTER: jurnal sains dan terapan*, vol. 1, nomor. 2, 2022.
- Emizir, "Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta, Kencana, 2011.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada)
- Herabudin, *pengantar sosiologi*, bandung: pustaka setia, 2015.
- Ibrahim, dkk., Pendampingan Pembuatan Minyak Sumbawa Pada Karang Taruna Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat, Selaparang *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 5, Nomor 1, Mei 2021.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Jannah, Husnul, Safnowandi Safnowandi.” Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar”, *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2018.
- Mursal Esten, *Tradisi Dan Modernitas Dalam Sandiwara: Teks Sandiwara “Sindua Mato” Karya Wisran Hadi Dalam Hubungan Dengan Mitos Minangkabau “Cintua Mato”*. Jakarta: Intermasa, 1992.
- Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi Dan Tradisi Pesisiran*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2016.
- Novi Ani, Dkk. “Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa.” *Jurnal Pijar Mipa*, Vol. 13, Nomor. 2, 2018.
- Nanang martono, *sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial*, Jakarta: rajawali pers, 2014
- Petrus Klaver Maja, *Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Wae Ia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Skripsi Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2021
- Polikarpia Wilhelmina Bani, Et Al. “Pemanfaatan Hasil Panen Pekarangan Ruamh Untuk Pembuatan Obat Tradisional Dan Bumbu Masakan Praktis Berbahan Dasar Bubuk Bawang Putih Lokal ‘Emban’”. *JATI EMAS, Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, Nomor 1, 2021.
- Rizem Aizid, *Tartil Al-Quran Untuk Kecerdasan Dan Kesehatanmu*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Rofida, Siti. “Pemberdayaan Dan Pemdampingan Kader Binaan Puskesmas Mojolangu Dalam Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Vol. 4, Nomor. 3, (2021). hlm, 607
- Ratna Dilla, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Menggunakan Obat Tradisional Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*” Skripsi FIK Universitas dr. Soebandi, Jember, 2022
- Sri Sugiarto, Dewi Wulansari, *Kategori Dan Ekspresi Lingustik Obat-Obatan Tradisional Masyarakat Sumbawa*, *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, P-ISSN 2623-0291 E-ISSN 2623-2774, September 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Ulvy Julia judul skripsi “Miltiza Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”. Skripsi FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021.

Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

Website

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2126113/sakralnya-proses-pembuatan-minyak-sumbawa> diakses 30 november 2022

Wawancara

M. Amin, Desa Berare: 26 Februari 2023.

Zakaria, Desa Berare: 26 Februari 2023

Ahmat Rasit, Desa Berare, 27 Februari 2023

Mahmud, Desa Berare: 4 Maret 2023

Aries Zulkarnain, Desa Berare: 24 Februari 2023.

Ahmad Yani, Desa Berare: 25 Februari 2023

Syamsuddin, Desa Berare: 2 Maret 2023

Sanu, Desa Berare: 3 Maret 2023

Syamsuddin, Desa Berare: 2 Maret 2023

Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1: Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan tradisi malala mulai dikenal oleh masyarakat Desa Berare?
2. Bagaimana sejarah berdirinya tradisi Malala tersebut?
3. Bagaimana ritual tradisi Malala tersebut dilakukan?
4. Jenis bahan apa saja yang di butuhkan dalam proses tradisi Malala?
5. Apa saja bahan yang dalam tradisi Malala?
6. Mengapa dalam proses tradisi Malala tidak diperbolehkan perempuan ikut?
7. Hambatan apa saja yang dialami oleh sandro dalam proses tradisi Malala?
8. Apakah dalam proses tradisi Malala ada unsur religius?
9. Bagaimana pandangan anda mengenai khasiat minyak tradisional Sumbawa?
10. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai tradisi Malala?
11. Mengapa tradisi Malala harus dilakukan satu Muharram?
12. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap minyak tradisional Sumbawa?
13. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mempertahankan eksistensi tradisi Malala?
14. Menurut anda kondisi perubahan sosial pada tradisi Malala itu seperti apa?
15. Apa yang anda lakukan ketika ada perubahan yang terjadi pada tradisi Malala?
16. Bagaimana cara anda mempertahankan tradisi Malala di era modern ini?
17. Tahukah anda tentang tradisi Malala di Desa Berare?
18. Apa faktor yang melatarbelakangi terjadinya festival tradisi Malala?
19. Bagaimana pandangan anda mengenai festival tradisi Malala?
20. Apa faktor terjadi perubahan dalam tradisi Malala?

Lampiran 2: Dokumentasi Foto Wawancara



(wawancara dengan H. Syamsuddin selaku tabib)



(wawancara dengan Sanu selaku tabib)



(Wawancara dengan M. Amin selaku tabib)



(Wawancara dengan Ahmad Rasid selaku tabib)



(Wawancara dengan Zakaria selaku tabib)



(wawancara dengan ahmat yani selaku tokoh masyarakat)



(wawancara dengan Mahmud selaku tokoh masyarakat)



(wawancara dengan sukarno selaku tokoh masyarakat)



(wawancara dengan aries zulkarnain selaku budayawan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M


Perpustakaan UIN Mataram

Lapiran 3. Proses pelaksanaan tradisi Malala









Lampiran 3. Lembar Surat-Surat



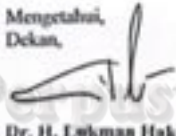
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Dir. Saah. Mada No. 196. (0170) 629783 Jorong Mataram wch. fkm@uinmataram.ac.id, uruf. fkm@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : Muhammad Jalid
N I M : 190602126
PEMBIMBING II : Hj. Halimatuzzaheba, M.Ag
JUDUL SKRIPSI : Tradisi Adala Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika Dan Transformasi Sosial Keagamaan


NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
		- Menas pada bab I dan ke dalam uraian skripsi - Menambahkan data pada bab II, wawancara dan observasi	
		- Menambahkan paragraf penghubung pada bab II dan III - Penulisan kata dengan - Elaborasi pada dan teori pada bab III	
		- Penulisan Abstrak, latar belakang, metode hasil	
	21 / 9 / 2023	Acc Skripsi 	

Mengetahui,
Dekan,





Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Mataram,
Pembimbing II



Hj. Halimatuzzaheba, M. Ag.
NIPN. 0827145904







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Pt. 0268/MoA/No.100.05/2016/2013/Jombang/Mataram web: www.uinmataram.ac.id email: ibu@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : Muhammad Jaidid
N I M : 190602126
PEMBIMBING I : Dr. Agus, M.Si
JUDUL SKRIPSI : Tradisi Molifa Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika
Dan Transformasi Sosial Keagamaan

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
	22/09/2022	- Mengetahui dan menyetujui - Pembimbing I dan Pembimbing II	
	23/09/2022	- Mengetahui dan menyetujui - Pembimbing I dan Pembimbing II	
	26/09/2022	- Mengetahui dan menyetujui	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Ed.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing I

Dr. Agus, M.Si
NIP. 197408132014111005

Perpustakaan UIN Mataram






UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.2123/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MUHAMMAD JADID
 190602126
 FUSA/SA
 Dengan Judul SKRIPSI

**TRADISI MALALA PADA MASYARAKAT SUMBAWA: DINAMIKA DAN TRANSFORMASI
 SOSIAL KEAGAMAAN**

SKRIPSI: Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 13 %
 Submisi Date : 28/08/2023



UPT Perpustakaan
 UIN Mataram
 M. Hum
 197808282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.1914/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MUHAMMAD JADID
 190602126
 FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
 dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun
 masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
 Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
 UIN Mataram
 M. Hum
 197808282006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Jln. Gajah Mada No. 100 Mataram Nusa Tenggara Barat

Nomor : 192/Uu.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/10/2023 Mataram, 14 Februari 2023
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **BAKESBANGPOLDAGRI** Prov NTB
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :


Nama : Muhammad Jadid
NIM : 1900602126
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Jurusan : Sosiologi Agama
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Desa Berare, Kecamatan Moyo ,Kecamatan Hilir,Kabupaten Sumbawa Besar
Judul Skripsi : Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik,


Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.
NIP. 196710092000031001

Perpustakaan UN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakesbangpolitik@ntbprov.go.id Website: http://bakesbangpolitik.athprov.go.id

MATARAM

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 354 / R / B / BKBDN / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat/Dal Wad Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 1914.Jh.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.502/2023
Tanggal : 14 Februari 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama :	MUHAMMAD JADID
Alamat :	Dusun Darata B RT/RYN. 012004 Kel/Desa. Berare Kec. Moyo-Hilir Kab. Sumbawa No. Identitas 5204097603990002 No. Tlp. 08533819885
Pekerjaan :	Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
Bidang/Judul :	TRADISI MALALA PADA MASYARAKAT SUMBAWA: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan
Lokasi :	Desa Berare Kec. Moyo-Hilir Kab. Sumbawa
Jumlah Peserta :	1 (Satu) Orang
Lamanya :	Februari - Maret 2023
Status Penelitian :	Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian; UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 - c. Peneliti harus evantai ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau ketuhanan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolitik Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UI



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Sumbawa Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Sumbawa di Tempat;
3. Camat Moyo Hilir Kab. Sumbawa di Tempat;
4. Kepala Desa Berare Kec. Moyo-Hilir Kab. Sumbawa di Tempat;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelende - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2783 / II – BRIDA / II / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 191/Un.12/FUSA/SKM-P/PP.OO.9/02/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRi Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/334/R/BKBDN/2023 - Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : Muhammad Jadd
NIK / NIM : 5204082603990002 / 190602126
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Dusun Berare B RT 12 RW 004 Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar / 085338519885
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Tradisi Malala pada Masyarakat Sumbawa Dinamika dan Transformasi sosial keagamaan"
Lokasi : Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa
Waktu : Februari - Maret 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: lilbang.bridaprovincntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 20 Februari 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Lilbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Sumbawa ;
- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram ;
- Camat Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa;
- Kepala Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa ;
- Yang Berangkutan ;
- Ansip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BRIDA.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://brida.ntbprov.go.id>



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA
KECAMATAN MOYO HILIR
KEPALA DESA BERARE**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074 / 064/ VIII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa:

Nama : ULUL ASMI, S.Pd
Jabatan : Sekretaris Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa

Menerangkan bahwa tersebut namanya dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD JADID
NIM : 190602126
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mataram
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Telah melaksanakan penelitian di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir mulai tanggal 21 Februari s/d 21 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "TRADISI MALALA PADA MASYARAKAT SUMBAWA".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar - benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Perpustakaan UIN